

**POLA ASUH ORANGTUA KEPADA ANAK PADA KELUARGA
PERNIKAHAN DINI DI DUKUH SURU DESA NGADIROJO
KECAMATAN SOOKO KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

LIA RAHMAWATI

303180021

Pembimbing :

Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I., M.A.

NIP. 198306072015031004

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DA DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Lia Rahmawati, 2023, *Pola Asuh Orangtua kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini di Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*. **Skripsi**, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I.,M.A.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orangtua, Pernikahan Dini

Pola asuh adalah suatu proses bentuk pengasuhan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, finansial dan intelektual dari sejak mereka bayi hingga dewasa. Jadi dalam pernikahan dini sangat banyak problematika dalam mengasuh anak. Pola asuh ini sangat penting diterapkan terhadap keluarga. Pada penelitian ini berbagai macam pola asuh di terapkan pada keluarga pernikahan dini. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis problematika mengasuh anak pada keluarga pernikahan dini 2) Untuk menjelaskan bentuk-bentuk pola asuh pada keluarga pernikahan dini 3) Untuk menjelaskan dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai problematika dalam mengasuh anak pada keluarga pernikahan dini banyak dari mereka yang memang tidak faham cara mengatasinya. Pola asuh anak pada pernikahan dini sangat berbeda-beda dalam mengasuh. Dalam berbagai pola asuh yang diterapkan mulai dari pola asuh otoriter yang menghasilkan anak menjadi penakut dan tidak terbuka dengan orang tua. Kemudian pola asuh demokratis yang dimana seorang anak harus menuruti semua perintah dari orang tua tanpa terkecuali membantahnya. Dan yang terakhir yaitu pola asuh permisif yaitu pola asuh yang membuat anak jadi mandiri dengan segala keputusan yang diambilnya, tanpa mengkonsultasikan kepada orang tuanya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama sudari :

Nama : Lia Rahmawati

Nim : 303180021

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Judul : Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di
Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqsyah.

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

Menyetujui,

Kajur BPI

Pembimbing


Muhammad Nurdin, M. Ag.
NIP. 19760413200501001


Kayvis Fithri Ajhuri, S.H., M.A.
NIP. 198306072015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Lia Rahmawati
Nim : 303180021
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini
Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten
Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 November 2023

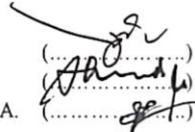
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 November 2023

Tim penguji

1. Ketua Sidang : Muhamad Nurdin, M.Ag.
2. Penguji 1 : Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
3. Penguji 2 : Kayyis Fithri Ajhuri, S.H.I., M.A.

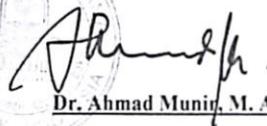

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 27 November 2023

Mengesahkan

Dekan





Dr. Ahmad Munir, M. Ag

NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Rahmawati

NIM : 303180021

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di
Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 November 2023


Lia Rahmawati
NIM. 303180021

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Rahmawati
NIM : 303180021
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo”** merupakan hasil karya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam *footnote* dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 27 November 2022

Yang membuat pernyataan,



LIA RAHMAWATI

NIM. 303180021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh adalah suatu proses bentuk pengasuhan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, finansial dan intelektual dari sejak mereka bayi hingga dewasa. Dalam pengasuhan ini orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena orangtua adalah guru pertama untuk anak dalam segala hal. Baik secara akademik maupun secara kehidupan. Oleh karena itu orangtua mempunyai tanggungjawab yang besar dalam memberikan pengasuhan terhadap anak.

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orangtua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh orangtua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawab kepada anak.¹

Dengan demikian orangtua harus benar-benar memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya, karena jika orangtua salah dalam memberikan pengasuhan terhadap anak, hasil dari pengasuhan itu akan tidak baik untuk perkembangan anak. Nantinya anak akan sulit untuk dikendalikan oleh orangtua.

¹ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor Implikasi Perkembangan Karakter Anak*(Bali: PT Nilacakra, 2021),141

Keluarga adalah tempat untuk anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif. Pembentukan karakter positif dapat dikembangkan melalui pembiasaan nilai-nilai, baik nilai sosial maupun nilai agama yang diinternalisasikan melalui interaksi sosial. Karakter yang telah terbentuk diharapkan kelak dapat mengakar kuat dan menjadi prinsip hidup dalam kehidupan anak.²

Interpersonal relationship atau pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya.³ Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orangtua dan saudara kandung. Kualitas hubungan orangtua dengan anak sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti kesehatan mental, gaya hidup, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan pencapaian hidup. Kualitas hubungan anak dengan orang tua tercermin lewat pola asuh. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak menuju kedewasaan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini berarti interaksi antara orang tua atau dengan lingkungan sekitarnya mampu menstimulasi perkembangan anak. Interaksi yang positif antara orangtua dengan anak akan membangun sebuah persepsi, mampu membimbing serta mengendalikan

² Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor Implikasi Perkembangan Karakter Anak* (Bali: PT Nilacakra, 2021),141

³ Iga Asri, *Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* (Jurnal : 2018 Vol 2, No.1) ,151

perilaku-perilaku negatif yang muncul pada anak serta mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada anak. Orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya. Optimalisasi pengembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang disekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kepada kedua orangtuanya.

Fenomena pernikahan dini sudah sering dijumpai dan berkembang khususnya di Indonesia. Pernikahan disebut sebagai pernikahan dini karena dilakukan oleh seseorang anak yang masih dibawah umur atau anak-anak. Faktor yang mempengaruhi sangat banyak dan salah satunya yaitu dari budaya yang membawapengaruh besar dalam pola kehidupan didalam masyarakat. Tentunya pernikahan dini sangatlah dikhawatirkan oleh beberapa orangtua yang memang mengharapkan seorang anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik.

Seseorang menikah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dimana seorang perempuan berumur 21 tahun dan laki-laki berumur 25 tahun. jika belum pada saat yang matang dari segi fisik maupun psikologisnya, maka pernikahan itu sangat dikhawatirkan untuk kebaikan keluarga kedepannya dan juga anak nantinya. Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih dikategorikan sebagai remaja yang berusia dibawah 19 tahun.⁴

⁴ Farah Tri Apriliani, Nunung Nurwati, *Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga* (Jurnal 2020, Vol 7, No. 1)

Berdasarkan wilayah di Kabupaten Sooko Ponorogo yang penduduknya banyak melakukan pernikahan dini, salah satunya adalah Dukuh Suru Desa Ngadirojo. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari Bapak Lurah, bawasannya ada banyak masyarakat remaja khususnya yang memang melakukan pernikahan dini, hal ini banyak dilatar belakangi oleh hamil diluar nikah, broken home karena kurangnya pengawasan dari orangtua, pergaulan bebas, dan tentunya kenakalan remaja.

Berdasarkan data kependudukan memang menunjukkan bawasannya banyak remaja yang memang mengayam pendidikan SMP dan SMA saja, jadi tidak heran lagi jika rendahnya pendidikan orangtua sehingga berdampak pada anaknya sehingga hal ini banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah tetapi lebih memilih menikah dibandingkan dengan bekerja.

Begitu pentingnya masalah pola asuh anak dalam keluarga pernikahan dini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pola asuh beserta perkembangannya dalam keluarga pernikahan dini, maka berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengambil judul “POLA ASUH ORANGTUA KEPADA ANAK PADA PERNIKAHAN DINI DI DUKUH SURU DESA NGADIROJO KECAMATAN SOOKO PONOROGO”



B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan diskripsi latar belakang untuk mempermudah proses penelitian dan untuk memfokuskan masalah maka diperlukan adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pola asuh anak dalam keluarga pernikahan dini di Dukuh Suru Ngadirojo Sooko Ponorogo?
2. Apa problematika pengasuhan anak yang dihadapi keluarga pernikahan dini di Ngadirojo Sooko Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak pada pernikahan dini di Ngadirojo Sooko Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah gambaran pada masyarakat tentang pentingnya pola asuh terhadap anak. Sedangkan secara rinci untuk Mengetahui dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak dalam keluarga :

- a. Untuk mengetahui problematika dalam mengasuh anak di keluarga pernikahan dini di Ngadirojo Sooko Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pola asuh orangtua dari pernikahan dini di Ngadirojo Sooko Ponorogo.
- c. Untuk mengungkap dampak pernikahan dini pada pola asuh anak dalam keluarga di Ngadirojo Sooko Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti dan juga orang lain. Adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah referensi dan juga informasi bagi Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

2. **Manfaat Praktisi**

a. Dengan adanya penelitian ini bertambahnya wawasan orangtua dalam pengasuhan anak agar berperilaku baik dilingkungan masyarakat.

b. Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi anak agar tidak melakukan sebuah penyimpangan sosial.

c. Hasil penelitian bagi peneliti dapat menjadi pacuan untuk dapat melakukan penelitian kedepannya.

E. Telaah Pustaka

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan

acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, berdasarkan penelitian terdahulu yakni :

Pertama, penelitian Maisaroh pada tahun 2013 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mengambil judul skripsi yaitu: Peranan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak Rt/03 Rw/08 dikelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marporan Damai Pekan Baru.⁵ Jadi hasil penelitian tersebut dapat mengambil kesimpulan: bahwa peranan orang tua dalam pola asuh anak sangat penting, dimana harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua harus memberikan tempat kenyamanan kepada anak-anaknya agar nantinya dalam pengasuhan anak menjadi yang sesuai harapan.

Kedua, penelitian Iis Ramdani pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mengambil Judul skripsi yaitu : Pola asuh orangtua dimasa pandemi covid-19 terhadap kemandirian siswi dalam belajar pada siswi kelas VII SMP IT NURUL IMI.⁶ Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua sangat penting untuk perkembangan anak dimasa pandemi covid-19.

⁵ Maisaroh, *Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak*. (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN RIAU: 2013

⁶ Iis Ramdani, *Pola Asuh Orangtua di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemandirian Siswa Siswi kelas VII Smp IT Nurul Ilmi* (Skripsi Fakultas Dakwah) UIN JAMBI : 2022

Ketiga, Penelitian Mahda Sa`adah Hanina pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mengambil judul skripsi yaitu : Pola asuh orang tua usia muda di Dusun Wonolelo Sawangan Magelang.⁷ Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bawasannya pola asuh orang tua sangat berperan penting dan perlu pemahaman yang matang dalam mengasuh anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak, sedangkan peneliti membahas Pola Asuh Anak Dalam Pernikahan Dini. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode jenis kualitatif. Lokasi peneliti diatas di kelurahan Sidomulyo timur Marpoyan Damai Pekan Baru dan peneliti melakukan di desa Ngairojo Sooko Ponorogo. Persamaan kedua peneliti tersebut adalah sama-sama fokus pada pola asuh anak.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁷ Mahda Sa`adah Hanina, *Pola Asuh Orang Tua Usia Dini Di Dusun Wonolelo, Sawangan, Magelang* (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi) UIN SUNAN KALIJAGA : 2019

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan induksi yang bertujuan untuk menyusun suatu teori atau hipotesis dengan cara mengungkapkan sebuah fakta.⁸ Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplor dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang unit yang diteliti antara fenomenal yang diuji. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau setting yang akan diwujudkan ke dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lingkungan Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo yaitu berfokus pada Pola Asuh Orangtua Kepada Anak Pada Pernikahan Dini.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo, pemilihan lokasi berdasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih.

⁸ Albi Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018),9.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Data adalah hasil pengamatan dan pengukuran realitas yang memaparkan keterangan mengenai karakteristik suatu tanda tertentu.⁹ ditinjau dari jenisnya, data kualitatif dibedakan menjadi primer dan data sekunder.¹⁰

b. Data Primer

Data primer merupakan atau yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang dijadikan sampel untuk penelitian. Dalam memperoleh data atau informasi ini peneliti menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer yaitu data yang didapat dari sumber utama lapangan.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai informan utama adalah sebagai berikut:

1. Karyawan di Dinas BKKBN Ponorogo
2. Orangtua dari keluarga pernikahan dini

Pengambilan informasi dalam penelitian dilakukan dengan cara memilih subjek secara purposive (berdasarkan kriteria-kriteria tertentu) yang sudah

⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2010),280

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006),209.

ditentukan oleh peneliti, sampai peneliti menemukan informan yang sesuai dengan tema penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data kepustakaan yang relevan dengan peneliti. Adapun data sekunder didapat dari buku-buku pendukung, jurnal dan artikel yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat, sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diamati, dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Peneliti melakukan observasi terkait bentuk pola asuh orangtua kepada anak pada keluarga pernikahan dini di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R D* (Bandung: Alfabeta, 2016), bk. 225-242

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data.¹³ Dalam hal ini peneliti dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu: Penyuluh BKKBN di Kantor Sooko Ponorogo dan juga 3 orang perwakilan orangtua dari penduduk Desa Ngadirojo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa sebagai pendukung dari observasi dan wawancara. Dokumentasi berbentuk tulisan gambar dan karya-karya dari seseorang. Fungsi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen tertulis, foto dan catatan harian.

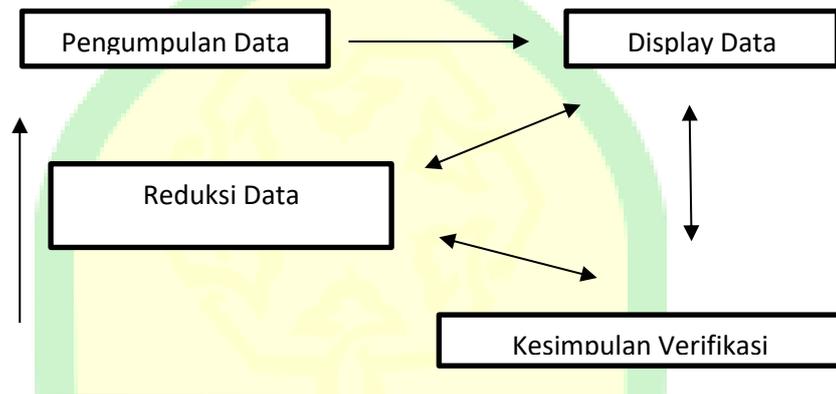
5. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data ini dilakukan oleh penelitian kualitatif adalah peneliti melakukan proses pengolahan data jika memang semua data sudah terkumpul secara keseluruhan. Kemudian peneliti melakukan penafsiran data yang sudah diperoleh melalui tahapan memberikan makna

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 173

atau arti pada transkrip wawancara, catatan lapangan dan komentar secara pribadi.

6. Teknik Analisis Data



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai selesai, dan apa yang ditemukan sampai akurat. Dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹⁴ Sugiono, 244.

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah data-data hasil observasi, wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan di Dukuh Suro Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

2. Display (penyajian data)

Penyajian data adalah penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagus, grafik, menarik, network dan chart. Dengan menjelaskan display data peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion/drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berhubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.¹⁵

Adapun fakta yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah orangtua dapat menentukan pola pengasuhan yang terbaik untuk anak-anaknya. Maka dari itu peneliti memaparkan fakta yang telah ditemukan di Desa Ngadirojo Kabupaten Ponorogo kemudian fakta tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti akan membandingkan dengan teori yang relevan hingga tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan pembahasan masalah.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data juga bisa dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah proses triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu obyek yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda. Berikut uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. **Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan data yang berasal dari

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹⁶ Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua macam triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama.¹⁷

b. Triangulasi sumber

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda agar dapat menghasilkan berbagai macam data. Adapun sumber yang ditinjau oleh peneliti adalah Orangtua dari keluarga pernikahan dini dan karyawan Dinas BKKBN. Kemudian data tersebut akan dikelompokkan dengan mana jawaban yang sama dan mana jawaban yang berbeda dari orangtua dari keluarga pernikahan dini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di kadungannya untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian agar memperoleh hasil yang utuh, maka dalam penyusunan ini peneliti menggunakan sistematikan per bab per bab dengan gambaran berikut:

¹⁶ Sugiono,127.

¹⁷ Sugiono,331.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI. Pada bab ini hasil penelitian berfungsi untuk mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari penelitian Pola asuh anak dalam pernikahan dini.

BAB III PAPARAN DATA . Pada Bab ini mendeskripsikan hasil-hasil dari lapangan meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Adapun data khusus berisi tentang temuan yaitu pola pengasuh orangtua dalam pernikahan dini.

BAB IV ANALISIS DATA. Pada Bab ini membahas tentang kajian analisis atas semua jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Didalam bab ini dilakukan pembahasan data seorang peneliti dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan dalam bab landasan teori.

BAB V PENUTUP. Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi serta masukan dan saran yang ditujukan kepada penelitian untuk pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. Pengasuhan yang dimaksud adalah mengasuh anak. Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mengasuh anak adalah membimbing yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Menurut pendapat Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Sedangkan Sears merumuskan pengertian pengasuhan anak sebagai keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya yang melibatkan sikap, nilai dan kepercayaan orang tua dalam memelihara anaknya.¹⁸

¹⁸ Fredericksen Victoranto, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, 2023,221

Pola adalah sebuah sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh berarti jaga, bimbing dan pimpin. Menurut Poerwadarminta, Pola adalah model dan asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak atau pemimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.¹⁹

Anak akan mengalami pertumbuhan secara alamiah dalam kehidupannya, walaupun demikian anak masih sangat tergantung pada keberadaan dewasa. Pola asuh akan sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembangnya anak yang hidup dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan yang selalu dibawah tekanan akan berada dalam perkembangannya.²⁰

b. Bentuk Pola Asuh

Menurut Baumrind dalam buku karangan Santrock menyebutkan ada tiga pola asuh yaitu :

a. Pola asuh otoriter

pola pengasuhan ini menetapkan aturan atau perilaku yang dituntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Pola asuh ini cenderung menjadikan anak menjadi kurang terbuka kepada orangtua, menarik diri, penentang norma, penakut dan tidak memiliki inisiatif karena orang tidak membuka ruang diskusi terhadap anak. Hal

¹⁹ Gina Sonia, Pola Asuh Yang Berbededa-beda dan Dampak Terhadap Kepribadian Anak (Jurnal 2020 Vol 7, No 1)

²⁰ Abu Al Ghifari, "Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravagansa", (Bandung Renika Cipta,2004), 65

ini menyebabkan tuntutan dari orang tua tidak mendapatkan titik temu dengan kehendak anak untuk melakukan suatu tindakan dalam hidupnya.

b. Pola asuh demokratis atau otoritatif

Pola pengasuhan ini menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak untuk melakukan tindakan. Karena dalam pola asuh otoritatif menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak.

c. Pola asuh permisif

pola asuh ini merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pola asuh permisif ini menghendaki anak untuk melakukan apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial

dari orang tua. Hal ini akan membuat anak terbiasa untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial yang²¹ ada.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu karakteristik orang tua berupa :

1) Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda-beda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuh pada anak-anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

²¹ Gina Sonia , Pola Asuh Yang Berbeda-beda dan Dampak Terhadap Kepribadian Anak (Jurnal : 2020 Vol 7, No. 1)

a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

b) Usia orang tua

Orang tua yang berusia lebih muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan orang tua yang berusia tua.

c) Pendidikan orangtua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d) Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

e) Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan orang tua dari kelas atas.

f) Konsep mengenai peran orang tua dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.

g) Jenis kelamin anak

Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.

h) Usia anak

Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

i) Temperamen

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

j) Kemampuan anak

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.

k) Situasi

Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak

menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola²² aauthoritatif.

d. Peran Keluarga Dalam Pola Asuh Anak

Peran keluarga dalm pola asuh anak menurut Istiana Rakhmawati, adalah sebagai berikut.²³

a. Memberikan keteladanan

Pengasuh perilaku orangtua sangat berpengaruh kepada anak, karena cara orangtua berbicara, berperilaku, dan bergaul dengan orang lian akan menjadikan cermin untuk anak. Dari ini orangtua memberikan keteladanan yang sempurna bagi anak dalam berbagai hal.

b. Menjadikan Rumah Sebagai Taman Ilmu

Rumah adalah tempat lahir, tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Melalui rumahlah pendidikan dimulai. Jika rumah mampu menjadi sumber ilmu, amal, dan perjuanagn anak, maka anak akan tumbuh sebagai kader yang sangat handal, mantap, dan penuh prestasi.

c. Menyediakan Wahana Kreativitas

Anak memiliki ciri khas tersendiri,. Dia memiliki kelebihan dan keunggulan yang khas dan tidak dimiliki orang lain. Namun, banyak yang tidak menyadarinya, termasuk orangtua. Dari sini pentingnya

²² Robiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Penidikan Anak (Jurnal: Vol 7 No. 1 2017)

²³ Istiana Rakhmawati, Peran Keluarga Dalam Pengasuhan anak,(Jurnal: 2015 Vol.6, No.1,)

orang tua menyediakan wahana kreativitas untuk anak dalam mengembangkan dalam potensi bakatnya. Anak dibimbing untuk menemukan bakat yang terbesar dalam dirinya. Dengan membiarkan mereka menulis, membaca bermain komputer dengan catatan tetap dalam pantauan.

d. Menghindari Emosi yang Negatif

Emosi yang negatif, seperti marah, kecewa dan tersinggung dan lain sebagainya. Jika hal tersebut dilakukan dihadapan anak akan membuat anak cepat meniru hal tersebut. Oleh karena itu dalam mendidik anak harus dengan bijaksana, kearifan dan kecermatan didapatkan dari stabilitas emosi ini.

e. Rajin berdoa

Sesempurna apapun manusia, tetap saja masih banyak kekurangan. Manusia tidak boleh putus asa dan tidak menggantungkan hasil hanya dari kerja kerasnya. Tetapi juga dengan disertai berdoa dan menyerahkan semua kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

f. Metode pengasuhan anak

a. Pendidikan dan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spriritual, dan aspek sosial anak. bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan juga tindak tanduknya akan ditiru dengan anak. oleh karena itu masalah baik dan buruknya itu penting

dalam mendidik anak. jika orang tua mendidik dengan perilaku dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan bertumbuh dengan kejujuran dan berakhlak mulia.

b. **Pendidikan dan Kebiasaan**

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Pembentukan kebiasaan seperti ini menurut wetherington melalui dua cara, yang pertama dengan cara pengulangan dan yang kedua dengan di sengaja dan direncanakan. Peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

c. **Pendidikan dan Nasehat**

Metode pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Dengan nasehat orang tua dapat mengisinya dengan moral mulia dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam.

d. **Pendidikan dan Perhatian**

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian dengan penuh dan mengikuti perkembangan

aspek akidah dan akhlak anak. mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Apabila moment bersama anak sedangkan orang tua dalam kondisi lelah, sulit bagi mereka untuk mendampingi secara maksimal.

e. **Pendidikan dan Hukuman**

Dalam hal ini imam mujtahid atau ulama usul fiqih menggaris bawahi pada lima perkara tentang hukuman. Mereka menanamkannya sebagai lima keharusan yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta benda. Mereka berkata bahwa sesungguhnya semua yang disampaikan dalam undang-undang islam, berupa hukum-hukum prinsip dan syariat semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut.²⁴

2. Pernikahan Dini

a. **Pengertian pernikahan dini**

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia dibawah umur yang biasanya dibawah umur 17 tahun. Baik pria atau wanita jik abelum

²⁴ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Keprbadian Anak*, Vol.5, No. 1, Juni 2017

cukup umur (17 tahun) jika melangsungkan pernikahan dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Di Indonesia sendiri pernikahan belum cukup umur ini marak terjadi, tidak hanya di desa melainkan juga dikota.

Dalam undang-undang pernikahan disebutkan bahwa pernikahan yang ideal adalah laki-laki berusia 25 tahun dan perempuan berusia 21 tahun, pada usia tersebut seseorang yang melangsungkan pernikahan sudah memasuki usia dewasa, sehingga sudah mampu memikul tanggungjawab dan perannya masing-masing, baik sebagai suami atau istri.²⁵ Namun, dalam realitanya banyak terjadi antara laki-laki dan perempuan yang belum dewasa dan matang berdasarkan undang-undang maupun dalam perpektif psikologis.

b. Dasar Hukum Pernikahan Dini

Kata hukum memiliki dua makna, yang dimaksud disini adalah pertama, sifat syara` pada sesuatu seperti wajib, haram, makruh, sunnah dan mubah. Kedua, buah yang ditimbulkan sesuatu menurut syara`, seperti jual beli adalah memindahkan barang trjual epada pembeli dan hukum sewa-menyewa (ijarah) adalah pemilikan penyewa pada manfaat barang yang

²⁵ Mubasyaroh, Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya (Jurnal : 2016 Vol 7 , No. 2)

disewakan.²⁶ Hukum asal nikah yaitu jaiz (diperbolehkan). Pernikahan adalah suatu perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Dan juga Nabi Muhammad SAW.²⁷

c. Faktor terjadinya pernikahan dini

1. Kehamilan diluar nikah

Di Indonesia seorang orangtua menikahkan anaknya karena ketika bergaul dengan lawan jenis yang cukup lama, pastinya orangtua takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Faktor pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²⁸

3. Faktor ekonomi

Pernikahan dini terjadi karena memang keluarga berada digaris kemiskinan, sehingga anak wanitanya harus menikah dengan orang yang dianggap mampu untuk membahagiakan anaknya.

4. Faktor individu

²⁶ Abdul Aziz Muhammad Azam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, "Fiqih Munakahat, Khitbah, Nikah, Dan Talak", (Jakarta : Amzah), h.43.

²⁷ Muhammad Ali, Fikih Munakahat, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016)h.23

²⁸ Kosilah, Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Jurnal : 2020 Vol. 1, No.6)

Pola pikir anak semakin mengalami perubahan dari masa ke masa²⁹, sehingga keinginan untuk menikah diusia muda semakin cepat dan cepat ingin mempunyai keturunan.

5. Faktor lingkungan

Pernikahan muda sering terjadi dilingkungan yang memang teman atau keluarganya banyak yang melakukan pernikahan diusia muda, sehingga pola pikir menjadi berubah mengikuti apa yang ada dilingkungan.

6. Faktor orangtua

Orangtua anak menikahkan anaknya jika memang anaknya sudah siap dalam melakukan pernikahan, hal ini sering dialami oleh orangtua yang memiliki usia muda.

d. Tujuan Pernikahan

Tujuan pernikahan adalah menuruti perintah Allah SWT. , mengharapkan ridho dan juga sunnah Rasul-Nya. Demi memperoleh keturunan yang sah dan juga terpuji dalam masyarakat, dengan membina rumah tangga yang baik dan bahagia serta penuh kasih sayang antara suami dan istri. Sabri Samin dan Andi Narmaya Aroeng dalam bukunya Fikih II, menurut Abdurrohman I Doi, bahwa : “Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, sehingga mereka dapat berhubungan satu sama lain, sehingga

²⁹ Yanti, Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak (Jurnal Ibu dan Anak : 2018 Vol 6, No.2)

menghasilkn keturunan serta hidup dalam kedamaian sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan petunjuk Rasulullah SAW”.³⁰

Dari pendapat di atas dapat dipahami bawasannya cukup logis kalau islam menetapkan berbagai ketentuan untuk mengatur berfungsinya keluarga, sehingga nantinya kedua belah pihak baik suami maupun istri mendapatkan kedamaian, kecintaan, keamanan dan ikatan kekerabatan. Unsur-unsur seperti ini sangatlah penting untuk mencapai tujuan pernikahan yang paling besar yakni beribadah kepada Allah SWT.

Tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi. Pernikahan adalah fitrah manusia, maka jalan yang baik dan yang sah untuk memenuhi kebutuhan ini dengan cara akad nikah (melalui jenjang pernikahan). Bukan dengan cara yang maat keji dan juga kotor menjijikan seperti cara-cara orang seperti sekarang ini berpacaran, berzina, homo, dan lain sebagainya yang telah menyimpang jauh dan diharamkan oleh agama islam .

Adapun tujuan pernikahan dalam islam adalah :

1. Untuk Memenuhi Tuntutan Naluri Manusia Yang Asasi

Pernikahan adalah fitrah manusia, maka jalan yang sah untuk memenuhi kebutuhan ini yaitu dengan akad nikah (melalui jenjang pernikahan), bukan dengan cara yang amat kotor menjijikan seperti orang sekarang ini dengan berpacaran, kumpul kobo, melacur, berzina, lesbi,

³⁰ Sabri Samin dan Andi Narmaya Aroeng, *Fikih II*, (Makasar: Alauddin Press, 2010), h.27-28

homo, dan lain-lain sebagainya yang menyinggung dan diharamkan Islam.

2. Untuk Membentengi Akhlak Yang Luhur

Sasaran utama dari disyariatkan pernikahan dalam Islam diantaranya ialah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan kotor dan keji, yang telah menurunkan dan meninabobokan martabat manusia yang luhur. Islam memandang pernikahan dan pembentukkan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan dan melindungi masyarakat dari kekacauan.

3. Untuk Menegakkan Rumah Tangga Yang Islami

Di dalam Al Qur'an disebutkan bahwa Islam membenarkan adanya Thalaq (perceraian), jika suami istri sudah tidak sanggup lagi mengakkan batas-batas Allah. Tujuan yang luhur dari pernikahan adalah agar suami istri melaksanakan syariat Islam dalam rumah tangganya. Hukum ditegakkannya rumah tangga berdasarkan syariat Islam adalah wajib.

4. Untuk Meningkatkan Ibadah Kepada Allah

Menurut konsep Islam, hidup sepenuhnya untuk beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Sudut pandang ini, rumah tangga adalah salah satu lahan subur bagi peribadatan dan amal shalih disamping ibadah dan amal-amal shalih yang lain, sampai-sampai menyetubuhi istri pun termasuk ibadah.

5. Untuk Mencari Keturunan Yang Shalih

Perkawinan bukan hanya sekedar memperoleh anak, tetapi berusaha mencari dan membentuk generasi yang berkualitas, yaitu mencari anak dan membentuk generasi yang berkualitas, yaitu mencari anak yang shalih dan bertaqwa kepada Allah. Tentunya keturunan yang shalih tidak akan diperoleh melainkan dengan pendidikan Islam yang benar.³¹

2. Peran Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.

Orang tua dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al walid*. Pengertian orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” dirumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).³²

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV, Penerbit Jumanatul Ali Art), h. 280

³² Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.2

Menurut Biddle dan Tomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemenang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi ajaran, memberi penilaian, memberi sanksi atau yang lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka jadi peran orang tua dan lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga lebih beanekaragam.³³

Dari beberapa kesimpulan diatas penulis dapat mengambil keputusan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat anak dan mendidik anak-anaknya. Orang tua menjadi cerminan untuk anak-anaknya, baik secara perilaku maupun tindakan. Orang tua menjadi contoh orang yang pertama ia kenal, ia lihat, ia tiru sebelum mengenal lingkungan sekitar.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang tua

Dalam pembahasan iniberkaisar tentang masalah tanggung jawab orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua kepada anaknya yang diberikan dengan perkembangan jasmani maupun rohani kearah kedewasaan yang sempurna. Anak idealnya dapat diarahkan untuk membimbing oleh para pendidik terutama orang tua khususnya para ibu. Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua adalah sebagai berikut :

1. Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak

Bila kebetulan orang tua melihat anak-anaknya bersemangat untuk belajar, maka orang tua perlu menanyakan. Anak perlu dilatih untuk terbuka, terutama

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2020)

sekali hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya karena anak tidak bersemangat untuk belajar jika tidak tercukupi kebutuhan belajar mereka.

2. Menyediakan waktu yang cukup untuk anak

Sebagai seorang ibu dan ayah pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga sore, sehingga tidak ada lagi waktu untuk memperhatikan anaknya sangatlah terbatas dan bahkan tidak ada sama sekali.

3. Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak

Orang tua sholeh adalah modal terbaik untuk memberikan yang baik terhadap anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak masih dengan membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Baik terhadap penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga.

3. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam mendidik anak, pada dasarnya akan meniru apa yang dilakukan orang-orang yang ada disekitarnya, terutama keluarga terdekatnya.

4. Memelihara dan membesarkan anak

Tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk melaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, agar dapat hidup berkelanjutan.³⁴

a. Tahap Perkembangan Pada Masa Dewasa

Tahap perkembangan pada usia dewasa ini dapat dibagi atas beberapa fase, diantara lain :

1. Perkembangan dewasa dini (18-40)

³⁴ Dina Khairiah , "Prosiding Seminar Nasional" (Samudra Biru, 2022)

a. Perkembangan Fisik

Berkurangnya tingkat metabolisme dan menurunnya kekuatan otot-otot juga mengakibatkan pengaturan suhu badan menjadi sulit. Pada usia ini terjadi penurunan dalam jumlah waktu tidur yang diperlukan dan kenyeyakan tidur. Akibat perubahan fisik yang semakin menua maka perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap peran dan hubungan dirinya dengan lingkungannya.

b. Perkembangan Kognitif

Kecepatan memproses informasi mengalami penurunan pada masa dewasa akhir. Ada beberapa bukti bahwa orang-orang dewasa lanjut kurang mampu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan dalam ingatannya. Pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan adalah tiga komponen yang paling berpengaruh dalam fungsi kognitif dari orang-orang dewasa lanjut.

c. Perkembangan Psikis dan Intelektual

Kemerosotan intelektual lansia ini pada umumnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan, disebabkan berbagai faktor seperti penyakit, kecemasan atau depresi. Tetapi kemampuan intelektual lansia tersebut pada dasarnya dapat dipertahankan.³⁵

³⁵ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 150



BAB III

PAPARAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi tentang data umum dan data khusus, dalam data umum mendeskripsikan tentang data Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko mulai dari sejarah singkat, visi misi desa, profil singkat desa Ngadirojo. Sedangkan pada data khusus dideskripsikan data tentang hasil penelitian meliputi, dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak, macam-macam problematikan dalam keluarga pernikahan dini, dan pola pengasuhan anak dalam keluarga pernikahan dini.

A. Deskripsi Data Umum

1.

Sejarah singkat

Desa Ngadirojo

Desa Ngadirojo merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Di desa ini sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai seorang petani dan ladang. Mulanya desa ngadirojo ini bergabung dengan desa Masaran, tetapi karena hutan yang sangat lebat yang tidak pernah dibabat mengakibatkan pemerintah desa menjadi terselubung sehingga tidak efektif dan memisahkan antara Masaran atas dan Masaran bawah. Lambat laun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka desa Ngadirojo pun berkembang menjadi desa yang ramai dan bahkan lebih maju.

2.

Profil Singkat Desa Ngadirojo Kec. Sooko

Nama : Desa Ngadirojo
Negara : Indonesia
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Ponorogo
Kecamatan : Sooko
Kode Pos : 63482
Luas : 16,67 km
Jumlah penduduk : 4468 jiwa
Kepadatan : 229 jiwa/km

3. Sarana dan Prasarana Desa Ngadirojo Kec. Sooko

1. Kantor Desa
2. Balai Desa
3. POSKESDES
4. Gedung SMK
5. Gedung SLTP
6. Gedung SD
7. Gedung TK
8. Masjid
9. Mushola

10. Posyandu
11. Pasar Desa
12. Jembatan
13. Poskampling
14. Gedung TPA

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk-bentuk pola asuh pada keluarga pernikahan dini

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilokasi penelitian bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh pasangan pernikahan dini disesa Ngadirojo sebagai berikut :

a. Pola Asuh Otoriter

Pola pengasuhan ini cenderung seperti antara orang tua dan anak ini memiliki hubungan yang tidak hangat. Pola asuh ini menjadikan anak kurang terbuka, penakut dan penantang norma. Karena dalam hal ini orang tua membuat berbagai atauran yang harus anak patuhi secara paksa. Hal tersebut anak dan orang tua tidak ada titik temu dan tidak ada ruang diskusi untuk saling terbuka.

Adapun pola asuh otoriter yang akan terjadi pada pasangan usia dini seperti apa yang diutarakan oleh Ibu Poni selaku Koordinator KB Kecamatan Sooko seperti berikut:

Saya menerapkan prinsip untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak saya, dikarenakan saya ingin anak saya tumbuh tanpa adanya trauma. Tetapi hal ini tidak menutup

kemungkinan saya tetap mengawasi dan memberikan aturan sesuai dengan porsinya anak saya.³⁶

Adapun pola asuh otoriter yang terjadi pada pasangan usia dini seperti yang diutarakan oleh perwakilan pasangan pernikahan dini NPC sebagai berikut:

Mungkin karena saya terlalu cuek dan membiarkan anak mau ngapain aja terserah, saya tidak membatasinya selagi itu membuat dia senang. Karena Tetapi kalau dia berbuat salah pasti saya marahi dan saya beri hukuman. Saya membiasakan anak untuk selalu menuruti peraturan yang saya buat. Jika anak tidak mau ya saya harus keras terhadap anak saya. Anak itu jika terlalu diberikan kebebasan nanti akan melawan orangtua dan seenaknya sendiri.³⁷

Adapun menurut salah satu pasangan pernikahan dini yang berinisial MLS yang satu ini terkait pola asuh otoriter sebagai berikut :

Saya sering membebaskan anak untuk melakukan apapun yang dia mau, dan lebih seringnya tidak melarang dia. Yang penting dia senang. Tapi jika memang melakukan kesalahan saya tetap tegur dan marahi dia. Karena jika anak terlalu dibatasi akan memberontak dan melawan. Oleh sebab itu saya memberikan kebebasan tapi saya juga menerapkan aturan yang harus anak turuti. Karena jika tidak dikerasi nantinya anak akan seenaknya sendiri terhadap peraturan orang tua.

Adapun menurut salah satu pasangan dari pernikahan dini yang berinisial RV dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya sebagai orang tua menginginkan anak saya tumbuh dengan baik, pada pengasuhan dirumah saya menerapkan bawasannya anak saya lebih leluasa saya biarkan melakukan hal yang dia mau. Selagi hal itu membuat dia senang dan tidak membuat saya repot saya biarkan dia melkaukan sesuai dengan yang dia mau. Tetapi dilain sisi saya tetap mengawasinya dan memberian arahan yang baik buat dia.

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/04/VII/2022

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12/IX/2022

Karena jika terlalu dibatasi nantinya anak akan memerontak sendiri dan tidak nurut dengan orang tua.³⁸

b. Pola Asuh Demokratis

Pola pengasuhan seperti ini orangtua selalu berusaha untuk tidak mengendalikan anaknya, jadi anak diberi kebebasan sepenuhnya dan orangtua selalu mengikuti keinginan anaknya. Apabila anaknya melakukan kesalahan mereka tidak memarahi atau memberikan hukuman tetapi hanya menasehati dan memberikan pengarahan terhadap anaknya. Mereka (orangtua) tidak membatasi keinginan anaknya, jadi kebebasan yang diberikan terhadap anaknya sangat luas. Mereka selalu menuntut anaknya untuk berlaku sesuai norma-norma tetapi mereka (orang tua) juga memberikan anak-anaknya bertindak sesuai dengan kehendak mereka.

Orang tua dalam pengasuhan ini sangat terbuka terhadap anaknya, sehingga jika ada persoalan apapun komunikasi tetap berjalan dengan lancar dan logis. Mereka juga memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berpendapat, sehingga anak juga dapat terbuka terkait persoalan yang dihadapinya. Mereka juga memperhatikan perkembangan anak-anaknya, dan tidak hanya mampu memberikan nasehat dan saran tetapi juga bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan anak-anaknya.

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode:09/W/12/X/2023

Adapun pola asuh demokratis yang terjadi pada pasangan pernikahan dini seperti yang diutarakan oleh Ibu Poni selaku Koordinator KB Kecamatan sooko sebagai berikut :

Jangan, saya tidak setuju dengan pengasuhan seperti itu, kalau anak terlalu dibebaskan nanti anak menjadi tidak baik dan sebagai orang tua itu harus lebih mengerti kejadian dan kesalahan yang sudah mereka perbuat. Dan nantinya anak jangan dibebaskan dan dibiarkan begitu saja tanpa pengawasan orang tua.³⁹

Adapun pola asuh demokratis yang terjadi terhadap pasangan pernikahan dini seperti yang diutarakan oleh istri yang bernama N sebagai berikut :

“Anak itu tidak bisa terlalu dikekang mbak, tetapi kita juga harus memberikan batasan agar anak itu tetap nurut sama nasehat kita. Selagi anak tetap nurut perkataan kita, keinginan yang positif selalu saya dukung. Jadi sikap kita sebagai orangtua tidak perlu terlalu kasar terhadap anak.”⁴⁰

Adapun menurut salah satu pasangan pernikahan dini yang berinisial RCR sebagai berikut :

“Saya menerapkan kebebasan terhadap anak, karena anak jika terlalu dikasari akan memberontak. Jadi ketika anak saya melakukan kesalahan saya hanya menasehati saja. Nanti juga anak akan nurut lagi dan anak tidak membantah pada orangtua. Dalam mendidik anak saya tidak memarahi anak, dan memberikan kebebasan pada anak.”⁴¹

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01//W/04/VII/2022

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/22/XI/2022

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 07/W/11/X/2023

c. **Pola Asuh Permisif**

Pola asuh ini orang tua tidak peduli dengan perkembangan anak, kepribadian ana. Karena pol asuh ini orang tua tidak menerapkan kedisiplinan terhadap anak, sehingga anak nantinya akan terbiasa mengambil keputusannya sendiri. Dari hal ini terkadang orang tua dari pernikahan dini lebih memilih tidak mengurus dan dititipkan kepada kakek atau neneknya. Jadi orang tua lebih tidak menuntut anak untuk lebih ini dan itu, kerana prinsipnya lebih membiarkan anaknya melakukan apapun.

Adapun pola asuh permisif yang terjadi pada pasangan suami istri seperti yang diutarakan oleh Ibu Poni selaku Koordinator KB Kecamatan Sooko sebagai berikut :

Saya menerapkan kedisiplinan agar anak nantinya dia tidak menjadi anak yang egois, tetapi dari sini saya selalu memantau dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan dia diluar. Karena kalau dibiarkan berbuat sesuai keinginan tanpa adanya peraturan nantinya anak mudah melanggar norma-norma sosial.⁴²

Adapun pola asuh permisif yang terjadi terhadap pasangan suami istri seperti yang diutarakan oleh pasangan suami istri yaitu AN sebagai berikut :

“Saya memberikan akan keleluasaan agar anak bisa lebih mandiri dan juga bisa mengambil keputusannya sendiri. Jika terlalu dimanja nanti anak jadi akan membangkang dan bisa melawan orang tuanya. Jadi anak tidak perlu dimanja, karena kedepannya nanti tidak akan mandiri dan sulit untuk diarahkan. Dalam mendidik anak saya tidak terlalu mengekang, karena anak perlu bebas sedikit agar anak

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/01.vii/2022

nantinya tetap nurut pada aturan kita. Kedepannya anak nantinya kalau tidak diberikan kebebasan nanti anak akan menja, saya sebagai orang tuanya memang menerapkan prinsip seperti itu ke anak saya, karena nantinya anak saya bisa lebih mandiri bebas tetapi tetap dalam arahan kita⁴³

Adapun menurut salah satu pasangan pernikahan dini yang lain dengan inisial YD sebagai berikut :

“saya mendidik anak saya dengan banyak kebebasan, dikarenakan anak saya agar mandiri tidak pemalas. Jika anak terlalu dimanja nanti tidak mandiri dan tidak bisa mengambil keputusan dia sendiri. Jadi anak perlu di bebaskan agar nantinya anak bisa lebih leluasa dalam bertindak. Saya tidak banyak membatasi anak, karena biar anak bisa lebih dewasa dalam sikapnya.”⁴⁴

Sesuai hasil wawancara yang terjadi dengan pasangan suami istri diatas, pola asuh permisif lebih banyak diterapkan kepada anak-anaknya, dikarenakan mereka tidak mau susah mengurus anak. Karena usia yang terlalu muda, kedewasaan dalam mengurus anak kurang mendalam. Bawasannya anak itu harus di prioritaskan perkembangannya tetapi malah dibiarkan.

2. Problematika mengasuh anak pada keluarga pernikahan dini

Dalam pernikahan dini banyak sekali problematika yang dihadapi ketika mengasuh anak. Dikarenakan memang usia belum cukup matang sehingga kurangnya pemahaman dalam mengasuh anak. berdasarkan

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/14/IX/2022

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08/W/12/X/2023

penelitian yang ada dilokasi penelitian problematika yang dialami oleh beberapa pasangan yang menikah diusia dini sebagai berikut :

a. Orangtua kurang faham dengan cara-cara pengasuhan anak

Secara umum Ayah dan Ibu memiliki peran yang sama dalam pengasuhan anak-anaknya. Namun, ada sedikit perbedaan antara Ayah dan Ibu dalam menampilkan dalam mengasuh anak. dalam hal ini dapat diketahui bahwa memang dalam mengasuh anak peran Ayah dan Ibu sangat penting. Walaupun ada sedikit perbedaan diantara keduanya.

Peran ibu antara lain, menumbuhkan perasaan cinta, kasih sayang, dan kelembutan seorang ibu, sedangkan peran seorang Ayah yaitu mengajarkan arti percaya diri, dan berkompeten kepada anak, menumbuhkan anak untuk selalu berprestasi.

Berikut sesuai dengan penelitian peneliti paparkan hasil wawancara dengan NPC sebagai berikut :

“ Pola pengasuhan yang saya terapkan kepada anak memang keras dan anak harus bisa menjalankan sesuai dengan arahan yang saya berikan. Dalam hal ini saya mendidik anak dengan tegas. Terkadang saya memberikan kebebasan terhadap anak saya, karena anak juga perlu kebebasan dan kelonggaran dalam melakukan sesuatu hal. ⁴⁵

Adapun pengasuhan menurut hasil penelitian peneliti yaitu hasil wawancara dengan N sebagai berikut :

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12/IX/2023

“Pengasuhan yang saya terapkan pada anak saya yaitu pengasuhan saya menginginkan anak saya bisa lebih mandiri dan tidak ketergantungan orangtua. Saya mendidik dengan penuh kedisiplinan agar anak saya tidak malas-malasan dalam mengerjakan hal apapun.⁴⁶

b. Orang tua kurang paham tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi

ASI adalah cairan dinamis yang berubah dalam komposisi selama masa menyusui dan bervariasi di dalam dan di antara menyusui dan di antara ibu.⁴⁷ Dalam hal ini ASI itu sangat penting bagi pertumbuhan bayi sehingga ibu harus ada pemahaman tentang memberikan ASI eksklusifnya.

AC merupakan istri dari salah satu pasangan yang menikah di usia dini. AC memiliki anak satu dengan usia masih balita. Dalam pola pengasuhan ini si AC dikarenakan memang masih dini dalam menikah, jadi tidak faham betul akan yang namanya ASI eksklusif.

Dalam hal ini bahwa si AC juga memang dalam merawat anak sesuai dengan porsi yang dia ketahui saja. Pada penelitian ini si AC menyatakan bahwa :

“Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak saya sudah memberikan yang terbaik untuk anak saya, karena pada dasarnya mbak, ASI eksklusif itu ya dari saya sendiri. Jadi yang saya tau tentang ASI itu hanya ASI yang saya berikan untuk anak saya.⁴⁸

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 04/W/13/IX/2023

⁴⁷ Ahmad Yasin Alfaridh. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluh serta Pembentukan Kader melalui Komunitas “CITALALA”, Vol. 1, No.2. Desember 2021

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 05/W/14/IX/2022

Adapun disatu sisi seorang perwakilan pasangan pernikahan dini dalam hasil wawancara dengan MLS sebagai berikut :

“Pertumbuhan anak sangat penting dan memberikan ASI juga sangat rutin kepada anak, dan tidak pernah lalai dalam memberikan asi kepada anak.

b. Orang tua tidak faham penting

Tumbuh kembang pada anak terjadi disepanjang kehidupan yang terdiri dari beberapa tahapan-tahapan, salah satunya yaitu tahapan masa toddler. Masa toddler yaitu masa paling rentan dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri hingga mereka berlari dengan mudah.⁴⁹

Jadi pertumbuhan dan tahapan-tahapan bayi sangat penting, sehingga memang dalam penelitian ini menyatakan bahwa si N merupakan istri dari pasangan yang melakukan pernikahan diusia muda. Dalam hal ini si N memberikan hal-hal yang memang yang dia ketahui mengenai pertumbuhan anak. hal ini sesuai yang si N katakan sebagai berikut :

“Pertumbuhan dan perkembangan anak ya sesuai dari mereka tidak bisa berjalan hingga berjalan. Makan teratur, susu juga tidak telat diberikan dan masih banyak lagi mbak. Hal tersebut sudah termasuk tahapan-tahapan yang ada pada anak saya. Karena selama saya merawat anak saya juga saya sudah semaksimal mungkin memberikan dan melatih hal-hal dalam merawat anak. saya sebagai orang tua menginginkan pertumbuhan anak saya bisa maksimal sesuai dengan kadarnya, dan saya menerapkan hal

⁴⁹ Lisa Yunita. Perkemangan Personality Sosial Usia Bayi Dan Toddler, Vo. 1, No.4. November 2021

seperti agar anak saya bisa terlatih untuk pertumbuhan dan perkembangan anak saya.”⁵⁰

c. Orang tua tidak tahu pentingnya gizi pada bayi

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk diperhatikan, terutama masalah gizi. Konsumen gizi pada bayi itu bisa menentukan tercapainya tingkat kesehatan atau bisa disebut dengan status gizi.⁵¹ Jadi gizi sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa si NPC adalah istri dari pasangan suami istri yang menikah diusia muda. Si NPC menyatakan tentang gizi pada bayi yang diberikan kepada anaknya. Pernyataan si NPC adalah sebagai berikut :

“Gizi yang baik yaitu memberikan makanan yang sehat, tidak sembarangan dalam memberi jajan. Hal ini gizi yang baik yang saya berikan pada anak sudah sangat cukup, sehingga anak saya tidak akan mendapatkan gizi buruk.

3. Dampak pernikahan dini pada pola asuh anak

Pernikahan pada dasarnya memang bertujuan untuk membentuk sebuah kehidupan rumah tangga yang harmonis, bahagia, dan kekal. Pernikahan tersebut tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh semua pasangan dalam pernikahan, karena dalam pernikahan yang harmonis menimbulkan suasana yang harmonis, bahagia dan ideal. Dalam sebuah bertujuan menjalankan perintah dari Allah dengan penuh khidmah dan juga kesungguhan membentuk keluarga yang kekal dan bahagia. Tetapi ada

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/22/XI/2022

⁵¹ Edang Juliana. Pemenuhan Kebutuhan Gizi dan Perkembangan Anak, Vol. 2, No. 1, Juni 2022

beberapa keluarga yang belum bisa mencapai tujuan yang diinginkan akan tetapi mendapatkan yang terjadi malah sebaliknya.

Adapun dampak pernikahan yang terjadi dalam pernikahan dini sebagai berikut :

1. Dampak Terhadap Suami Istri

Adapun dampak pernikahan yang akan terjadi dalam pernikahan diusia dini seperti apa yang diutarakan oleh Ibu Poni Susanti selaku Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Sooko ketika beliau diwawancarai tentang dampak pernikahan dini sebagai berikut :

“Bawasannya tidak bisa dipungkiri jika melangsungkan pernikahan dibawah umur keduanya tidak bisa memenuhi hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut karena memang belum matangnya sebuah mental mereka yang cenderung memiliki sifat egois satu sama lain. Dampak dari pernikahan dini akan menimbulkan banyak persoalan seperti pertengkaran, perkecokan, bentrok dan akhirnya menimbulkan perceraian. Di Desa Ngadirojo ini pernikahan dini menimbulkan dampak yang tidak baik. Tidak jarang dari mereka yang melangsungkan pernikahan di usia muda mereka memikirkan kelangsungan hidup, justru mereka berfikirnya hanya akan hidup dengan pasangan bukan kehidupan setelah adanya pernikahan.jadi saya tidak setuju adanya pernikahan dini.⁵²

Banyak sekali orang yang telah melangsungkan perkawinan tidak begitu penting untuk memikirkan dampak apa saja yang mungkin terjadi setelah menjalani hidup sebagai pasangan suami-istri khususnya bagi pasangan yang menikah pada usia muda. Selain menyebabkan dampak kepada pasangan suami-istri juga tidak menutup kemungkinan dampak itu juga akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anaknya juga pada masing-masing keluarganya.

⁵² Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/04/VII/2022

Wawancara MLS yang menikah pada usia muda :

“Latar belakang saya menikah karena hamil diluar nikah. Faktor yang mempengaruhi saya menikah karena hamil diluar nikah. Faktor yang mengharuskan kami menikah diusia muda. Setelah menjalani beberapa tahun saya dikaruniai anak dan untuk bisa menghidupi kebutuhan saya bekerja sebagai kuli bangunan dan istri saya sebagai ibu rumah tangga. Untuk tambah biasa saya terpaksa memiliki pekerjaan sampingan seperti memelihara kambing untuk mencukupi kebutuhan. Karena memang kebutuhan kalau tidak ada usaha sampingan tidak akan bisa bertahan hidup kami. Sekolah dan juga kebutuhan sehari-hari sangatlah banyak dan tidak cukup dengan satu usaha. Maka dari itu saya membuka usaha sampingan untuk tambah penghasilan kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga. Dikarenakan kedepannya kalau kita mempunyai usaha wakaupun kecil setidaknya ada pemasukan untuk kedepannya.⁵³

Adapun wawancara dari RCR yang menikah diusia muda :

“Saya menikah dengan istri saya dikarenakan saya dijodohkan oleh kedua orangtua saya, dikarenakan orangtua saya dari keluarga yang memang kurang mampu jadi saya cepat-cepat dinikahkan agar ekonomi lebih ringan dan berkurang. Jadi walaupun saya dijodohkan saya tetap bahagia dengan keluarga kecil saya.

Karena sebuah faktor yang mendesak memaksa orang tua untuk memberi izin anaknya untuk menikah diusia dini. Serta belum matangnya mereka dan belum memiliki pekerjaan yang tetap sehingga perekonomian keluarga yang melakukan pernikahan dini menjadi salah satu dampak dari pernikahan tersebut.

2. Dampak terhadap Anak-Anak yang dilahirkan

Adapun dampak yang dialami oleh anak yang dilahirkan oleh hasil pernikahan dini yang diutarakan oleh Ibu Poni Susanti selaku Koordinator KB Kecamatan Sooko sebagai berikut :

⁵³ Lihat transkrip Wawancara Kode: 06/W.10/X/2023

“Dampak pernikahan dini bukan hanya berdampak pada pasangan suami istri tetapi juga pada anak-anak yang dilahirkannya. Dan bagi seorang wanita yang melangsungkan pernikahan dibawah umur 20 tahun akan banyak mengalami gangguan-gangguan yang dialami selama mengandung seperti membahayakan kesehatan si anak, terlebih pada seorang ibunya yang melahirkan anak yang jadinya tidak jauh kemudian hamil lagi berusia 3 bulan ini sangat berbahaya pada kesehatan anaknya.”⁵⁴

Kasus diatas merupakan kasus yang ada pada pasangan suami istri di pernikahan dini. Akibat tidak adanya kecocokkan dari keduanya dan kurangnya pengertian dari kedua banyak menimbulkan tidak hanya pada pasangan suami istri tetapi juga pada anak-anaknya.

3. Dampak terhadap masing-masing keluarga

Selain berdampak pada suami istri dan anak-anaknya, hal ini juga berdampak pada keluarga. Misalnya pernikahan dini itu berlangsung tanpa adaya perpisahan kedua belah pihak keluarga akan bahagia dan juga senang. Tetapi jika sebaliknya kedua keluarga akan sedih dan memikirkan masadepan anaknya gagal dan nasih seorang cucunya juga difikirkan oleh keluarga.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti paparkan hasil wawancara dengan karyawan Dinas BKKBN sebagai berikut :

“”Suatu perkawinan itu akan memberikan dampak terhadap pasangan yang melangsungkan perkawinan itu sendiri, dan juga bisa memberikan dampak terhadap keluarganya, bahkan anak yang akan dilahirkan oleh pasangan-pasangan yang melangsungkan perkawinan tersebut. Sebagai misal bila perkawinan berlangsung dengan lancer dan berjalan harmonis maka orangtua darimasing-masing pihak juga merasa bahagia, sebaliknya bila suatu perkawinan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Poni Susanti, 20 Oktober 2022

itu mengalami kegagalan maka orangtua dari masing-masing pihak akan merasa sedih dan kecewa atas apa yang terjadi pada rumah tangga anaknya, bahkan bisa mengakibatkan tali silaturahmi diantara keluarga mereka terputus dengan cuma-cuma dan menuntut kemungkinan menjadi bermusuhan.⁵⁵



⁵⁵ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/04/VII/2022

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Problematika mengasuh anak dalam pernikahan dini

Dalam keluarga pernikahan dini pasti mengalami berbagai problematika dalam keluarga. Dalam hal ini terutama terkait hal mengasuh anak, banyak sekali yang memang harus difahami dalam mengasuh anak. berikut adalah problematika dalam mengasuh anak pada keluarga pernikahan dini.

1. Orang tua kurang faham tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi
Dalam pertumbuhan anak memerlukan nutrisi yang baik terutama dari ASI ibu. ASI adalah cairan dinmis yang berubah dalam komposisi selama masa menyusui dan bervariasi di dalam dan diantara menyusui dan diantara ibu.⁵⁶ Dalam hal ini ASI itu sangat penting bagi pertumbuhan bayi sehingga ibu harus ada pemahaman tentang memberikan ASI eksklusifnya.

Menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan. Dari penelitian bawasannya sesuai pernyataan PS bahwa ASI eksklusif itu sangat penting untuk bayi, sehingga ibu perlu memahami dengan dengan baik. Agar pertumbuhan bayi juga akan lebih sempurna jika ASI eksklusifnya diberikan dengan baik.⁵⁷

Berdasarkan data yang ada bawasannya si AN menganggap bawasannya dalam memberikan ASI kepada anak itu sangat penting dan memang sudah sesuai dengan kadarnya setiap hari. Akan tetapi si AN belum sepenuhnya mengerti ASI yang baik untuk anak itu seperti apa.

2. Orang tua tidak perhatian terhadap tahapan perkembangan bayi

⁵⁶ Ahmad Yasin Alfaridh. Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluh serta Pembentukan Kader melalui Komunitas "CITALALA", Vol. 1, No.2. Desember 2021

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/11/VII/2022

Tumbuh kembang pada anak terjadi disepanjang kehidupan yang terdiri dari beberapa tahan-tahapan, salah satunya yaitu tahapan masa toddler. Masa toddler yaitu masa paling rentan dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri hingga mereka berlari dengan mudah.⁵⁸ Hal ini membutuhkan pemahaman yang sangat dalam mengenai pertumbuhan dan perkembangan bayi. Jadi seorang ibu harus bisa memahami, apalagi diusia yang belum cukup untuk mempunyai anak. hal ini sesuai dengan yang terjadi di tempat penelitian, dimana orang tua yang menikah diusia dini dan sudah mempunyai anak sesuai dengan pernyataan PS bahwa pemahaman orang tua terhadap pertumbuhan anak itu sangat penting, apalagi dalam masa kecil membutuhkan perhatian khuss.⁵⁹

3. Orang tua tidak tahu pentingnya asupan gizi pada bayi
Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk diperhatikan, terutama masalah gizi. Konsumen gizi pada bayi itu bisa menentukan tercapainya tingkat kesehatan atau bisa disebut dengan status gizi.⁶⁰

B. Bentuk-bentuk Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Pernikahan Dini

Dalam sebuah keluarga pernikahan dini memiliki cara pola pengasuhan yang berbeda-beda. Dalam buku karangan Santrock ada tiga macam bentuk pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Pola pengasuhan yang di terapkan dalam keluarga pernikahan dini yang pertama yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh seperti ini diterapkan pada pasangan suami istri di desa Ngadirojo. Secara pola asuh seperti ini orang tua memang menekankan anak untuk mengikuti segala perintah tanpa mempertanyakan. Hal ini menjadikan anak cenderung melanggar norma sosial, egois dan tidak patuh terhadap orangtua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan PS tentang pola asuh

⁵⁸ Lisa Yunita. Perkembangan Personality Sosial Usia Bayi Dan Toddler, Vo. 1, No.4. November 2021

⁵⁹ Lihat Traskip Wawancara Kode : 01/W/04/VII/2022

⁶⁰ Edang Juliana. Pemenuhan Kebutuhan Gizi dan Perkembangan Anak, Vol. 2, No. 1, Juni 2022

otoriter bahwa pola asuh seperti ini tidak dianjurkan diterapkan pada anak, nantinya tidak ada ruang diskusi antara orang tua dengan anak.⁶¹ Pernyataan JA pola asuh seperti ini yang memang sering dilakukan, karena orang tua tidak mau repot-repot dalam mnegasuh anak. yang terpenting anak itu nurut dengan aturan kita dan menjalankannya dengan sesuai.

Dari pernyataan diatas bahwa pola asuh otoriter seperti ini memang masih banyak dilakukan di keluarga pernikahan dini didesa Ngadirojo. Bawasannya orang tua memang memberikan perintah dan anak harus mengikuti tidak boleh membantah. Sehingga anak tidak bisa mengutakan dan berdiskusi dengan orangtua.

Pola asuh yang kedua yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ini menekankan pada individualitas anak, sehingga mendorong anak untuk hidup mandiri. Tetapi orang tua tetap memegang kembali , dan pola asuh seperti ini sangat relevan untuk diterapkan kepada anak. Hasil dari pola asuh seperti ini nantinya anak akan lebih terbuka dan membuka diskusi dengan orang tuanya. Sesuai dengan pernyataan PS bahwa pola asuh seperti ini hidup mandiri boleh tetapi harus tetap dalam pengawasan orang tua, karena kalau terlalu bebas nantinya anak akan egois dan menentang kepada orang tua.⁶²

Pola asuh yang ketiga yaitu pola asuh permisif. Dimana pola asuh ini menekankan anak harus hidup disiplin dan hidup tanpa adanya tuntutan orang tua. Hal ini seorang anak nanti akan menjadi egois karena pada dasarrya orang

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/W/04/VII/2022

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/04/VII/2022

tua tidak terlalu peduli terhadap tindakan anak. Sesuai pernyataan dari PS bahwa kedisiplinan dalam mendidik anak itu diperlukan, karena jika tidak tegas pada anak nantinya anak akan semaunya sendiri.⁶³ Tetapi lain halnya dengan pernyataan seorang ibu dari pasangan yang menikah pada usia dini yaitu saudara AC yang mengatakan bahwa dalam mendidik anak itu memang terkadang kita harus membiarkannya mandiri, sebab kedepannya dia tidak selamanya akan hidup dengan kita. Dan sikap mandiri itu harus dibentuk dimulai dari saat ini.⁶⁴

C. Dampak Pernikahan Dini Pada Pola Asuh Anak

Pernikahan dini sangat berdampak pada pola asuh anak, dikarenakan kesiapan dalam pasangan suami dan istri belum cukup matang secara mental. Apalagi jika keduanya masih meutamakan ego masing-masing, hal tersebut nantinya akan berakibat fatal terhadap perkembangan anak nantinya. Sebab pemikiran saat ini anak muda terlalu terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk menikah. Dari beberapa faktor yang sangat bervariasi mulai dari faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor teman. Dari pernikahan dini pola pengasuhan anak jadi terbengkalai tidak sesuai dengan perkembangan anak.

Menurut Soekirman Mangoenprasodjo Pola asuh adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang sebaik-baiknya secara fisik, mental dan sosial.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, menghasilkan data bahwa dalam pasangan yang menikah dalam usia

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/04/VII/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/14/IX/2022

yang belum cukup akan berdampak pada pola asuh anak-anaknya. Dalam penelitian ini terhadap tiga pasangan suami istri yang menikah diusia dini memiliki dampak sendiri-sendiri dalam mengasuh anaknya. Dalam hal ini Ibu Koordinator kb Ibu PS menyatakan bahwa pernikahan dini itu sangat tidak dianjurkan, dikarena dampak kedepannya yang terjadi baik dari ayah ibunya dan yang utama kepada anaknya. Karena pola pengasuhannya pasti sangat berbeda dengan pasangan yang sudah cukup dan tepat pada usianya, jadi mengerti cara mengurus anak.⁶⁵



⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode : 01/PS/21/X/2022



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan dan dipaparkan. Dapat ditarik kesimpulannya yaitu bahwa pola pengasuhan anak dalam keluarga pernikahan dini adalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pola pengasuhan yang di terapkan pada keluarga pernikahan dini sangat jauh dari pola asuh yang seharusnya dilakukan orangtua kepada anak. dikarenakan minimnya usia mereka jadi hasil dari pola asuh tersebut juga tidak jauh dari pahamnya orangtua terkait pola asuh anak.
2. Problematika yang dialami oleh pasangan pernikahan dini sangat banyak, dikarenakan mereka yang memang belum matang dari segi fisik maupun biologisnya. Oleh karena itu kurangnya pemahaman mengenai pola asuh anak, tidak fahamnya tentang ASI yang baik untuk anak dan tidak faham akan perkembangan dan pertumbuhan anak.
3. Dampak dari pernikahan dini bukan hanya seorang pasangan suami istri, tetapi dampak kepada anak-anaknya, kepada orangtua. Jadi dari kesimpulan pernikahan dini ini sangat berpengaruh terhadap diri sendiri maupun orang lain.

B. Saran

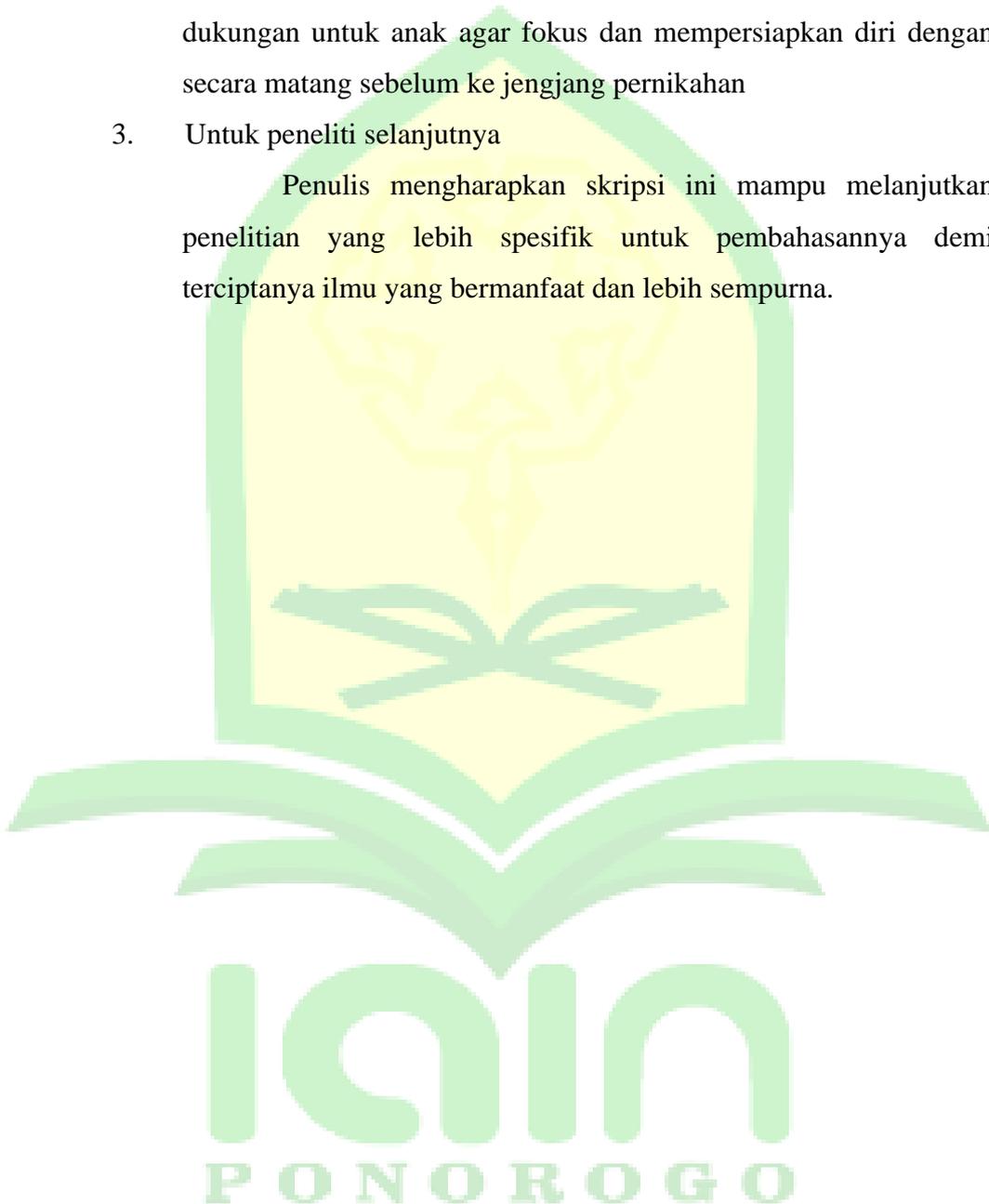
1. Kepada orang tua dalam pernikahan dini
Penulis menyarankan agar tidak terlalu cepat atau buru-buru mengambil keputusan menikah dalam usia muda. Dan juga memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak, sehingga nantinya anak akan bertumbuh kembang dengan baik walaupun usia kalian masih muda.

2. Orang tua

Orang tua harus lebih tegas dalam perihal masadepan anak, dikarenakan jika memang belum waktunya menikah jangan diizinkan izin untuk menikah diusia muda. Harus memberikan support dan dukungan untuk anak agar fokus dan mempersiapkan diri dengan secara matang sebelum ke jengjang pernikahan

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan skripsi ini mampu melanjutkan penelitian yang lebih spesifik untuk pembahasannya demi terciptanya ilmu yang bermanfaat dan lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Anan Nurul Islami, *Pola Asuh Orang Tua Usia Muda, Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2019,
- Ahmad Yasin Alfaridh. *Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluh serta Pembentukan Kader melalui Komunitas "CITALALA"*, Vol. 1, No.2. Desember 2021
- Edang Juliana. *Pemenuhan Kebutuhan Gizi dan Perkembangan Anak*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022
- Farah Tri Apriliani, Nunung Nurwati, *Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga* (Jurnal 2020, Vol 7, No. 1)
- Giana Sonia, *Pola Asuh Yang Berbeda-beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak* (Jurnal : 2020 Vol 7, No. 1)
- Iga Asri, *Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* (Jurnal : 2018 Vol 2, No. 1)
- Istiana Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan anak* , (Jurnal: 2015 Vol.6,No.1,)
- Lisa Yunita. *Perkemangan Personality Sosial Usia Bayi Dan Toddler*, Vo. 1, No.4. November 2021
- Maisaroh, *Peranan Pola Asuh Terhadap Perilaku Anak* (Skripsi Riau : UIN Riau, 2013
- Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mubasyaroh, *Analisi Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya* Jurnal : 2016 Vol. 7, No. 2)
- Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* (Jurnal : 2017 Vol 5, No. 1)
- Mubasyaroh, *Analisi Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya* (Jurnal : 2016 Vol. 7, No. 2)

Miftahul Jannah, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam* (Jurnal : 2016, Vol.1 No.1)

Nyaindah Muntyas Subekti, *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja* (Jurnal : 2020 Vol.1 No.2

Mardiyah, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.2

Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor Implikasi Perkembangan Karakter Anak* (Bali: PT Nilacakra, 2021)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2020)

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN OBSERVASI

4. Macam-macam bentuk pola asuh orang Tua di Dukuh Suru ?
5. Problematika yang terjadi dalam keluarga pernikahan dini Dukuh Suru ?
6. Dampak pernikahan dini terhadap pola asuh di Dukuh Suru ?

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut anda mengenai bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua di Dukuh Suru ?
2. Menurut anda apakah bentuk pola asuh di Dukuh Suru sudah sesuai dengan pola asuh yang baik atau belum ?
3. Apakah problematika yang terjadi dalam keluarga pernikahan dini ?
4. Menurut anda faktor apa saja yang mendorong terjadinya pernikahan dini Dukuh Suru ?

5. Menurut anda dampak apa saja yang terjadi akibat pernikahan dini di Dukuh Suru ?
6. Apakah pola asuh orang tua yang menikah pada usia dini dapat menjalankan sesuai peran dan tugasnya ?
7. Menurut anda faktor apa saja yang mendorong terjadinya pernikahan dini ?
8. Apakah sistem seperti ini akan berlanjut atau memang ada langkah selanjutnya untuk mengurangi angka pernikahan dini.

Lampiran 3

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil sejarah Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?
2. Letak geografis Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?
3. Sarana dan prasarana Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo?



LAMPIRAN 4

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PS

Umur : 55

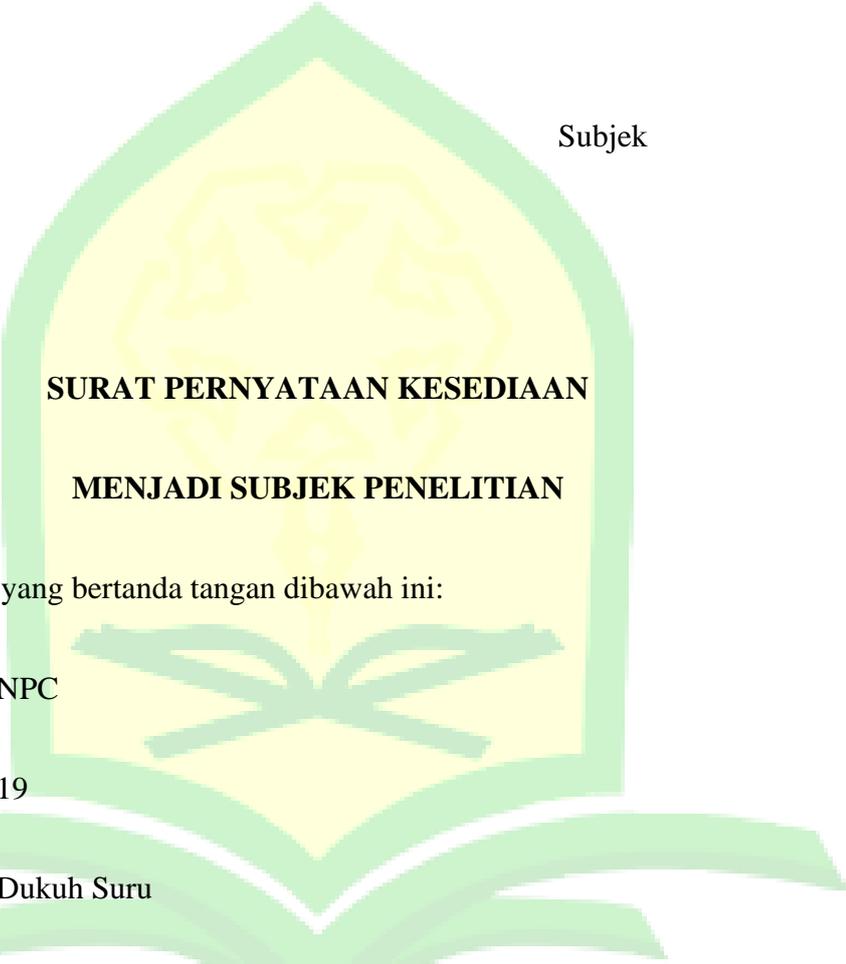
Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NPC

Umur : 19

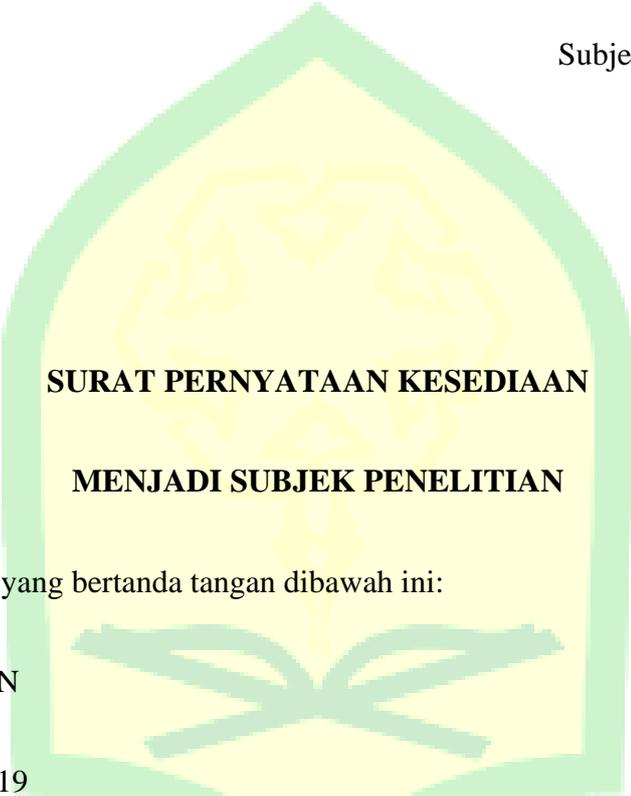
Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 3 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : N

Umur : 19

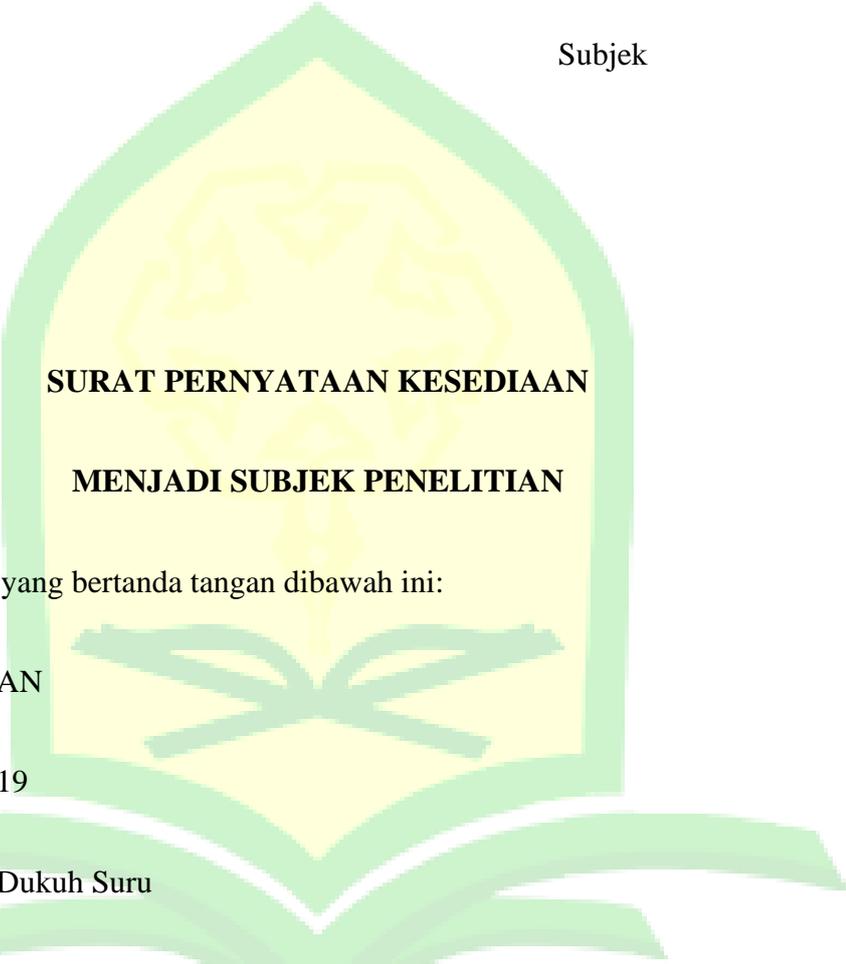
Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 4 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AN

Umur : 19

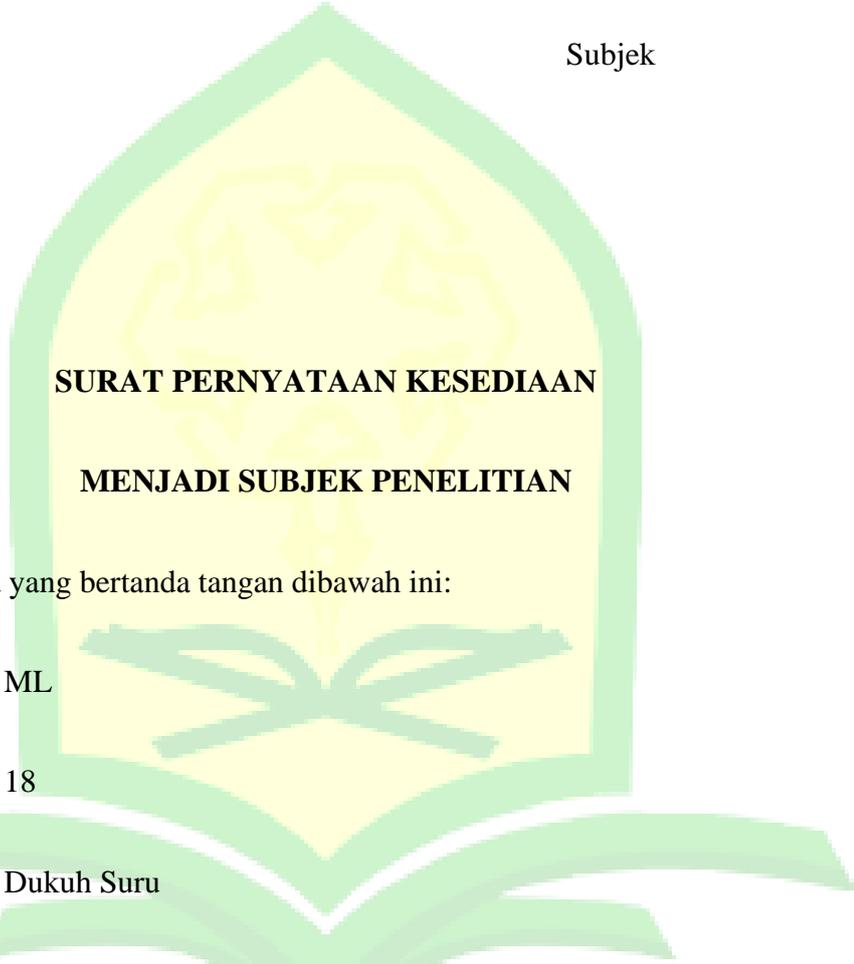
Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 5 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ML

Umur : 18

Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 06 Oktober

2023

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RCR

Umur : 19

Alamat : Dukuh Suru

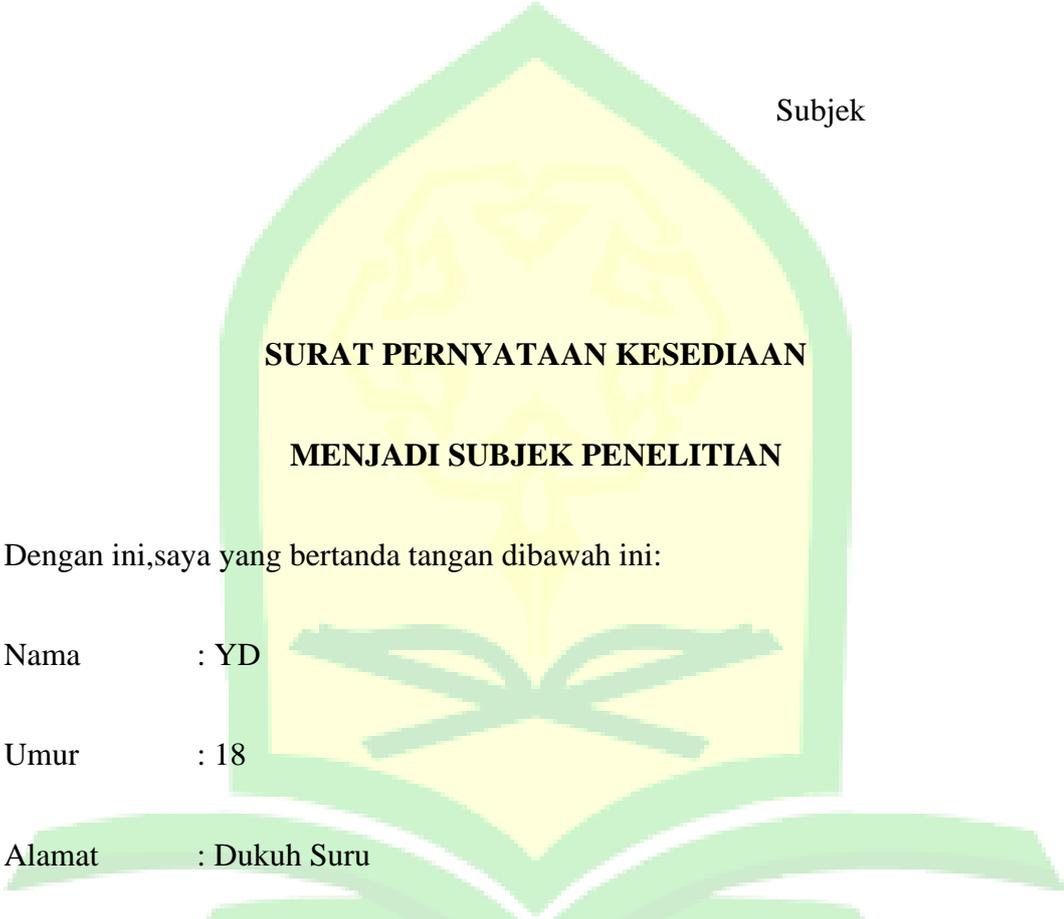
Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 7 Oktober

2023

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YD

Umur : 18

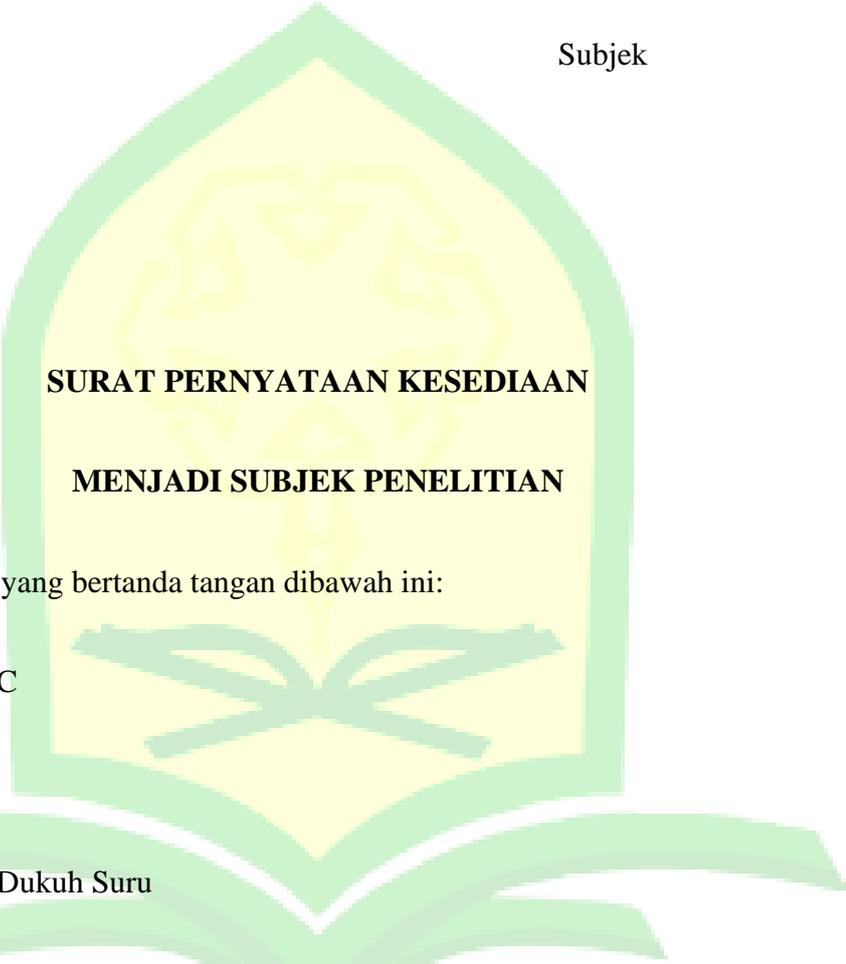
Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : C

Umur :

Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Subjek



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RV

Umur : 19

Alamat : Dukuh Suru

Menyatakan bahwasanya, saya bersedia dan memberikan ijin kepada Lia Rahmawati Mahasiswi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Pada Keluarga Pernikahan Dini Di Dukuh Suru Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo". Adapun selama penelitian berlangsung saya bersedia menyediakan waktu untuk diobservasi dan diwawancarai oleh mahasiswa dan memberikan informasi atau keterangan yang sebenar-benarnya.

Sooko,12 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

Subjek

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/11/VII/2022

Nama Informan : PS

Tanggal : Senin, 11 Juli 2022

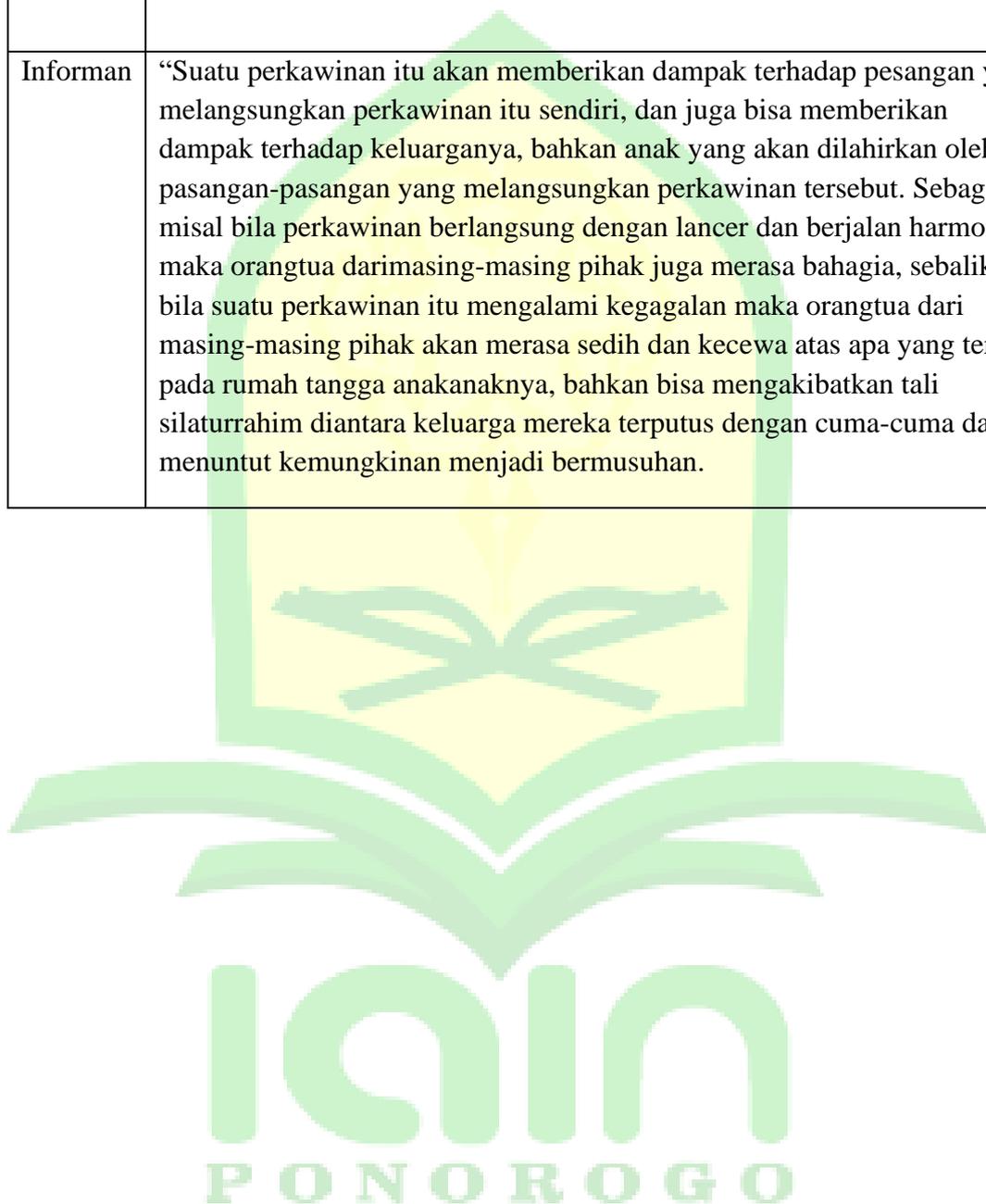
Status : Karyawan Dinas BKKBN

	Materi wawancara
Peneliti	Selamat pagi Bu? Apa kabar? Bolehkah saya memulai untuk wawancaranya?
Informan	“Selamat pagi juga mbak, Alhamdulillah kabar baik, silahkan.”
Peneliti	“Bagaimana menurut Ibu terkait dengan pola asuh otoriter dalam keluarga pernikahan dini ?”
Informan	“Saya menerapkan prinsip untuk tidak melakukan kekerasan terhadap anak saya, dikarenakan saya ingin anak saya tumbuh tanpa adanya trauma. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan saya tetap mengawasi dan memberikan aturan sesuai dengan porsinya.

Peneliti	“Bagaimana tanggapan ibu mengenai pola asuh demokratis dalam keluarga pernikahan dini ?”
Informan	“Jangan, saya tidak setuju dengan pengasuhan seperti itu, kalau anak terlalu dibebaskan nanti anak menjadi tidak baik dan sebagai orang tua itu harus lebih mengerti kejadian dan kesalahan yang sudah mereka perbuat. Dan nantinya anak jangan dibebaskan dan dibiarkan begitu saja tanpa pengawasan orang tua.
Peneliti	“Bagaimana tanggapan ibu mengenai pola asuh permisif pada keluarga pernikahan dini ?”
Informan	Saya menerapkan kedisiplinan agar anak nantinya dia tidak menjadi anak yang egois, tetapi dari sini saya selalu memantau dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan dia diluar. Karena kalau dibiarkan berbuat sesuai keinginan tanpa adanya peraturan nantinya anak mudah melanggar norma-norma sosial

Peneliti	“Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap pasangan suami istri ?”
Informan	“Bawasannya tidak bisa dipungkiri jika melangsungkan pernikahan dibawah umur keduanya tidak bisa memenuhi hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut karena memang belum matangnya sebuah mental mereka yang cenderung memiliki sifat egois satu sama lain. Dampak dari pernikahan dini akan menimbulkan banyak persoalan seperti pertengkaran, percekocan, bentrok dan akhirnya menimbulkan perceraian. Di Desa Ngadirojo ini pernikahan dini menimbulkan dampak yang tidak baik. Tidak jarang dari mereka yang melangsungkan pernikahan di usia muda mereka memikirkan kelangsungan hidup, justru mereka berfikirnya hanya akan hidup dengan pasangan bukan kehidupan setelah adanya pernikahan.jadi saya tidak setuju adanya pernikahan dini.”
Peneliti	“Bagaimana dampak terhadap anak-anaknya dari keluarga pernikahan dini ?”
Informan	“Dampak pernikahan dini bukan hanya berdampak pada pasangan suami istri tetapi juga pada anak-anak yang dilahirkannya. Dan bagi seorang wanita yang melangsungkan pernikahan dibawah umur 20 tahun akan banyak mengalami gangguan-gangguan yang dialami selama mengandung

	seperti membahayakan kesehatan si anak, terlebih pada seorang ibunya yang melahirkan anak yang jedanya tidak jauh kemudian hamil lagi berusia 3 bulan ini sangat berbahaya pada kesehatan anaknya.”
Peneliti	“Bagaimana dampah teradap orangtua atau keluarga pernikahan dini ?”
Informan	“Suatu perkawinan itu akan memberikan dampak terhadap pasangan yang melangsungkan perkawinan itu sendiri, dan juga bisa memberikan dampak terhadap keluarganya, bahkan anak yang akan dilahirkan oleh pasangan-pasangan yang melangsungkan perkawinan tersebut. Sebagai misal bila perkawinan berlangsung dengan lancer dan berjalan harmonis maka orangtua darimasing-masing pihak juga merasa bahagia, sebaliknya bila suatu perkawinan itu mengalami kegagalan maka orangtua dari masing-masing pihak akan merasa sedih dan kecewa atas apa yang terjadi pada rumah tangga anakanaknya, bahkan bisa mengakibatkan tali silaturahmi diantara keluarga mereka terputus dengan cuma-cuma dan menuntut kemungkinan menjadi bermusuhan.



TRANSKRIP WAWANCARA

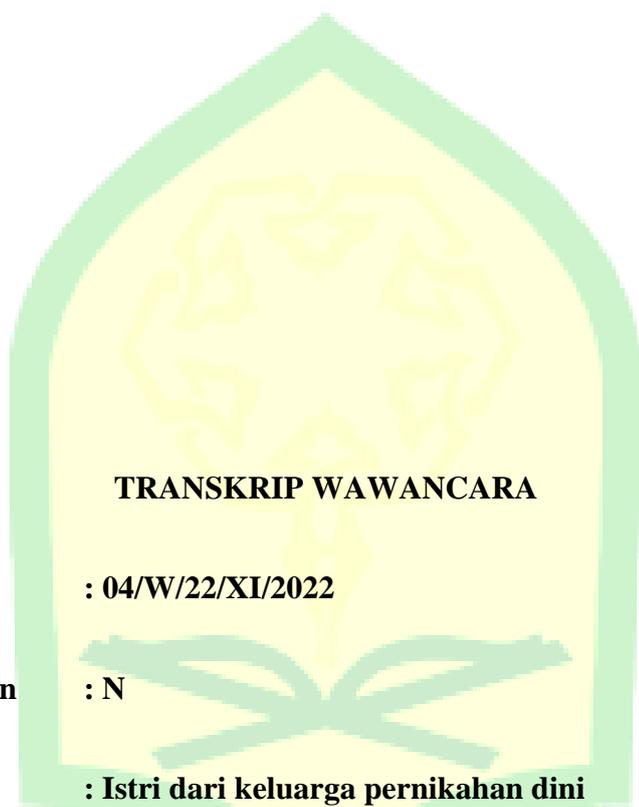
Kode : 03/W/12/IX/2022

Nama Informan : NPC

Status : Istri dari pasangan pernikahan dini

	Materi wawancara
Peneliti	“Selamat pagi Bu? Apa kabar? Bolehkah saya memulai untuk wawancaranya?”
Informan	“Selamat pagi juga mbak, Alhamdulillah kabar baik, silahkan.”
Peneliti	“Bagaimana cara ibu menerapkan pola asuh otoriter kepada anak ?”
Informan	“Mungkin karena saya terlalu cuek dan membiarkan anak mau ngapain aja terserah, saya tidak membatasinya selagi itu membuat dia senang. Karena Tetapi kalau dia berbuat salah pasti saya marahi dan saya beri hukuman. Saya membiasakan anak untuk selalu menuruti peraturan yang saya buat. Jika anak tidak mau ya saya harus keras terhadap anak saya. Anak itu jika terlalu diberikan kebebasan nanti akan melawan orangtua dan seenaknya sendiri.”

Peneliti	“Bagaimana cara pengasuhan terhadap anak ibu ?”
Informan	“Pola pengasuhan yang saya terapkan kepada anak memang keras dan anak harus bisa menjalakan sesuai dengan arahan yang saya berikan. Dalam hal ini saya mendidik anak dengan tegas. Terkadang saya memberikan kebebasan terhadap anak saya, karena anak juga perlu kebebasan dan kelonggaran dalam melakukan sesuatu hal.”
Peneliti	“Bagaimana menurut anda mengenai gizi yang baik untuk anak ?”
Informan	“Gizi yang baik yaitu memberikan makanan yang sehat, tidak sembarangan dalam memberi jajan. Hal ini gizi yang baik yang saya berikan pada anak sudah sangat cukup, sehingga anak saya tidak akan mendapatkan gizi buruk.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/22/XI/2022

Nama Informan : N

Status : Istri dari keluarga pernikahan dini

Peneliti	“Selamat pagi Bu? Apa kabar? Bolehkah saya memulai untuk wawancaranya?”
Informan	“Selamat pagi juga mbak, Alhamdulillah kabar baik, silahkan.”
Peneliti	“Bagaimana menurut ibuk terkait pola asuh permisif?”
Informan	“Anak itu tidak bisa terlalu dikekang mbak, tetapi kita juga harus memberikan batasan agar anak itu tetap nurut sama nasehat kita. Selagi anak tetap nurut perkataan kita, keinginan yang positif selalu saya dukung. Jadi sikap kita sebagai orangtua tidak perlu terlalu kasar terhadap anak.”
Peneliti	“Terimakasih ibu atas kerjasamanya

Informan	“sama-sama mbak
----------	-----------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/14/IX/2022

Nama Informan : AN

Status : Istri dari keluarga pernikahan dini

	Materi wawancara
Peneliti	“Selamat pagi Bu? Apa kabar? Bolehkah saya memulai untuk wawancaranya?”
Informan	“Selamat pagi juga mbak, Alhamdulillah kabar baik, silahkan.”
Peneliti	“Bagaimana ibu memberikan perawatan Asi terbaik kepada anak.? “
Informan	“Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak saya sudah memberikan yang terbaik untuk anak saya, karena pada dasarnya mbak, ASI eksklusif itu ya dari saya sendiri. Jadi yang saya tau tentang ASI itu hanya ASI yang saya berikan untuk anak saya.”
Peneliti	“Bagaimana pola pengasuhan yang ibu terapkan pada anak ibu ?

Informan	Saya memberikan akan keleluasaan agar anak bisa lebih mandiri dan juga bisa mengambil keputusannya sendiri. Jika terlalu dimanja nanti anak jadi akan membangkang dan bisa melawan orang tuanya. Jadi anak tidak perlu dimanja, karena kedepannya nanti tidak akan mandiri dan sulit untuk diarahkan. Dalam mendidik anak saya tidak terlalu mengekang, karena anak perlu bebas sedikit agar anak nantinya tetap nurut pada aturan kita. Kedepannya anak nantinya kalau tidak diberikan kebebasan nanti anak akan menja, saya sebagai orang tuanya memang menerapkan prinsip seperti itu ke anak saya, karena nantinya anak saya bisa lebih mandiri bebas tetapi tetap dalam arahan kita
----------	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/10/X/2023

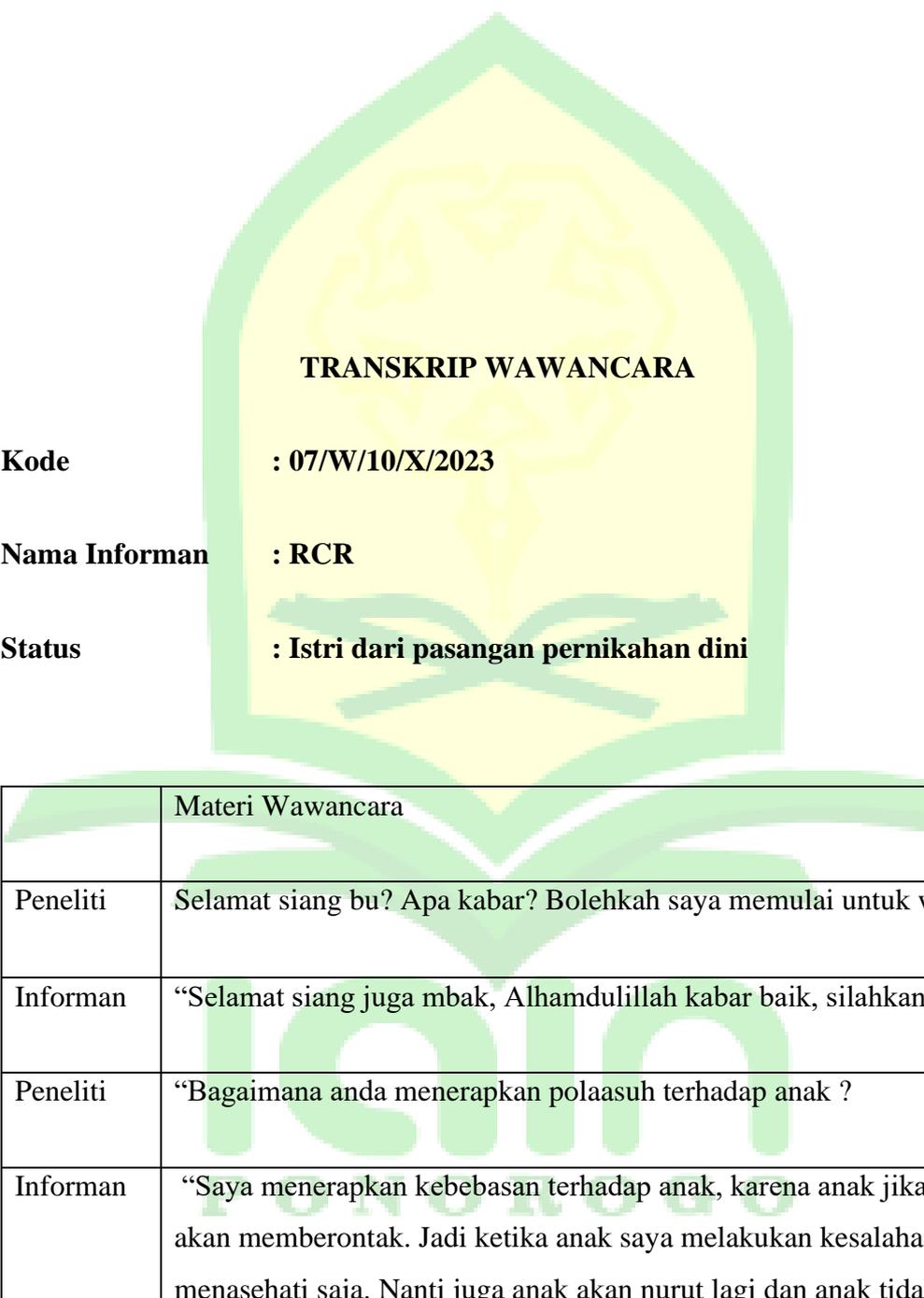
Nama Informan : MLS

Status : Istri dari pasangan pernikahan dini

	Materi wawancara
Peneliti	“Selamat pagi Bu? Apa kabar? Bolehkah saya memulai untuk wawancaranya?”
Informan	“Selamat pagi juga mbak, Alhamdulillah kabar baik, silahkan.”
Peneliti	“Bagaimana tanggapan ibu mengenai pola asuh otoriter ?”
Informan	Saya sering membebaskan anak untuk melakukan apapun yang dia mau, dan lebih seringnya tidak melarang dia. Yang penting dia senang. Tapi jika

	<p>memang melakukan kesalahan saya tetap tegur dan marahi dia. Karena jika anak terlalu dibatasi akan memberontak dan melawan. Oleh sebab itu saya memberikan kebebasan tapi saya juga menerapkan aturan yang harus anak turuti. Karena jika tidak dikerasi nantinya anak akan seenaknya sendiri terhadap peraturan orang tua.</p>
Peneliti	<p>“Apa yang melatarbelakangi anda menikah diusia muda ?</p>
Informan	<p>“Latar belakang saya menikah karena hamil diluar nikah. Faktor yang mempengaruhi saya menikah karena hamil diluar nikah. Faktor yang mengharuskan kami menikah diusia muda. Setelah menjalani beberapa tahun saya dikaruniai anak dan untuk bisa menghidupi kebutuhan saya bekerja sebagai kuli bangunan dan istri saya sebagai ibu rumah tangga. Untuk tambah biasa saya terpaksa memiliki pekerjaan sampingan seperti memelihara kambing untuk mencukupi kebutuhan. Karena memang kebutuhan kalau tidak ada usaha sampingan tidak akan bisa bertahan hidup kami. Sekolah dan juga kebutuhan sehari-hari sangatlah banyak dan tidak cukup dengan satu usaha. Maka dari itu saya membuka usaha sampingan untuk tambah penghasilan kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga. Dikarenakan kedepannya kalau kita mempunyai usaha walaupun kecil setidaknya ada pemasukan untuk kedepannya.”</p>





TRANSKRIP WAWANCARA

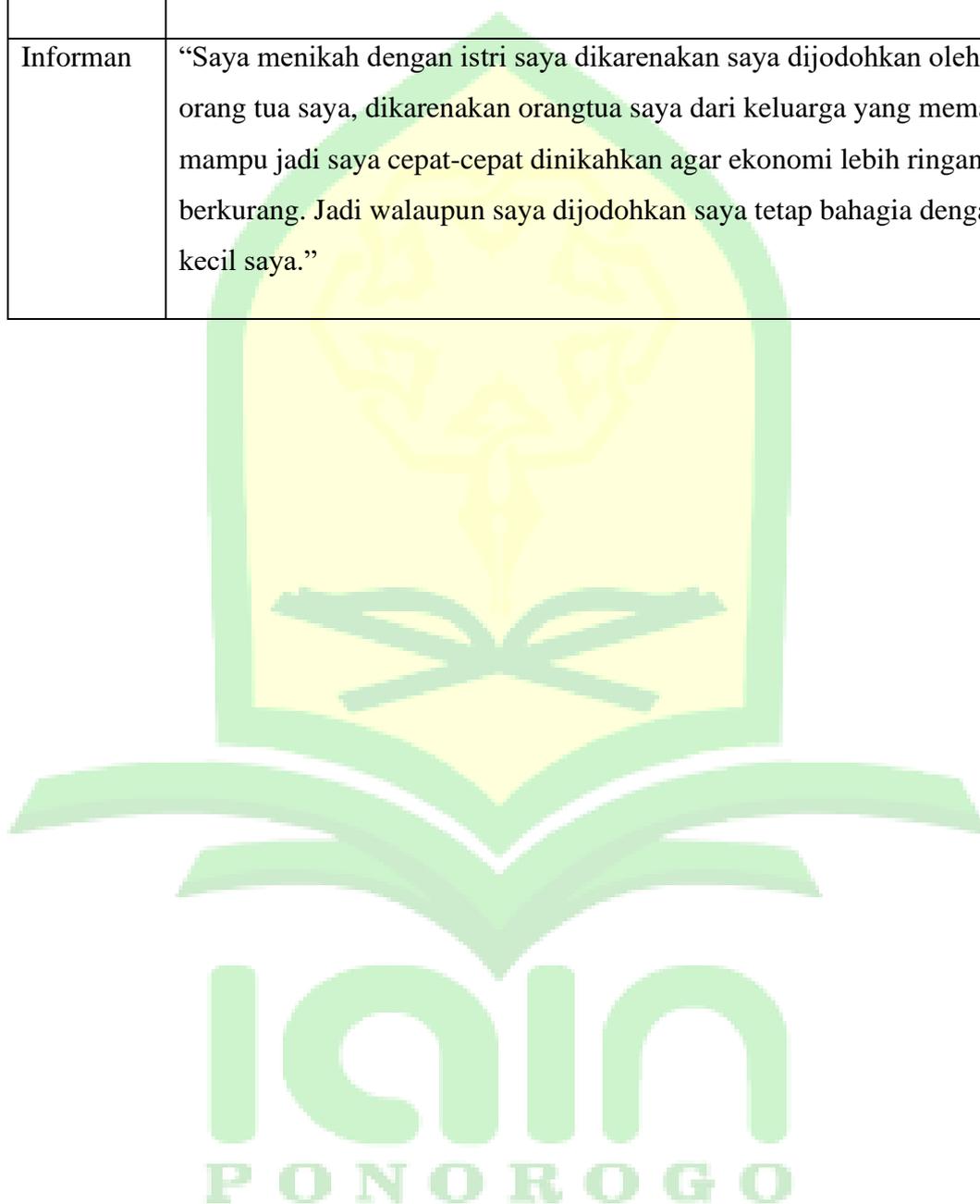
Kode : 07/W/10/X/2023

Nama Informan : RCR

Status : Istri dari pasangan pernikahan dini

	Materi Wawancara
Peneliti	Selamat siang bu? Apa kabar? Bolehkah saya memulai untuk wawancaranya?
Informan	“Selamat siang juga mbak, Alhamdulillah kabar baik, silahkan.”
Peneliti	“Bagaimana anda menerapkan polaasuh terhadap anak ?
Informan	“Saya menerapkan kebebasan terhadap anak, karena anak jika terlalu dikasari akan memberontak. Jadi ketika anak saya melakukan kesalahan saya hanya menasehati saja. Nanti juga anak akan nurut lagi dan anak tidak membantah

	pada orangtua. Dalam mendidik anak saya tidak memarahi anak, dan memberikan kebebasan pada anak.
Peneliti	“Apa yang melatarbelakangi anda menikah pada usia muda ?”
Informan	“Saya menikah dengan istri saya dikarenakan saya dijodohkan oleh kedua orang tua saya, dikarenakan orangtua saya dari keluarga yang memang kurang mampu jadi saya cepat-cepat dinikahkan agar ekonomi lebih ringan dan berkurang. Jadi walaupun saya dijodohkan saya tetap bahagia dengan keluarga kecil saya.”



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/W/10/X/2023

Nama Informan : YD

Status : Istri dari pasangan pernikahan dini

	Materi Wawancara
Peneliti	Selamat siang bu? Apa kabar? Bolehkah saya memulai untuk wawancaranya?
Informan	“Selamat siang juga mbak, Alhamdulillah kabar baik, silahkan.”
Peneliti	“Bagaimana cara pola pengasuhan anak dalam keluarga anda bu ?”
Informan	“saya mendidik anak saya dengan banyak kebebasan, dikarenakan anak saya agar mandiri tidak pemalas. Jika anak terlalu dimanja nanti tidak mandiri dan tidak bisa mengambil keputusan dia sendiri. Jadi anak perlu di bebaskan agar nantinya anak bisa lebih leluasa dalam bertindak. Saya tidak banyak membatasi anak, karena biar anak bisa lebih dewasa dalam sikapnya.”

TRANSKIP DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Koordinator KB Ibu PS

IAIN
PONOROGO



Dokumentasi wawancara dengan saudari NP



Dokumentasi Saudari ML



Dokumentasi Saudari RCR





DAFTAR RIWAYAT

HIDUP

Data Pribadi

Nama : Lia Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 11 Febuari 2000
Jenis kelamin : perempuan
Alamat : Desa Sureman Kelurahan Margomulyo RT/RW
003/002 Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal
Agama :Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Wa : 089507313967
Email : liavrz@gmail.com

Pendidikan

4. TK Madiputra Puguh
: 2005-2006
5. SDN N 04 Kereo
: 2005-2011
6. MTs An Nuur Trisono
: 2011-2015
7. MAN 1 Ponorogo
: 2015-2018
8. IAIN Ponorogo
: 2018-2023

Prestasi

Juara I Lomba pencak silat beregu

Juara III Lomba Pencak silat

